

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN *ISTIMĀ' AL-AKHBAR* PADA
MAHASISWA PBA UIN SUNAN KALIJAGA: STUDI ANALISIS TEORI
SOSIOKULTURAL LEV VYGOTSKY**



Disusun oleh:

Banat Su'adini Sabrina, S.Pd

NIM. 23204022021

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)

**Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna**

Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Banat Su'adini Sabrina
NIM : 23204022021
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 November 2025
Saya yang menyatakan,




Banat Su'adini Sabrina, S.Pd
NIM: 23204022021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

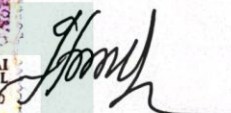
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Banat Su'adini Sabrina
NIM : 23204022021
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 November 2025
Saya yang menyatakan,




Banat Su'adini Sabrina, S.Pd
NIM: 23204022021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Banat Su'adini Sabrina
NIM : 23204022021
Jurusan : Magister Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata dua saya), seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenarnya.

Yogyakarta, 14 November 2025

Yang Menyatakan,



Banat Su'adini Sabrina
Banat Su'adini Sabrina, S.Pd
NIM. 23204022021

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN *ISTIMĀ' AL-AKHBAR* PADA MAHASISWA
PBA UIN SUNAN KALIJAGA: STUDI ANALISIS TEORI SOSIOKULTURAL LEV
VYGOTSKY**

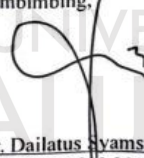
yang ditulis oleh:

Nama : Banat Su'adini Sabrina
NIM : 23204022021
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 1 Desember 2025
Pembimbing,


Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19750510 200501 2 001

LEMBAR PERSETUJUAN

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN ISTIMĀ' AL-AKHBAR PADA MAHASISWA PBA UIN SUNAN KALIJAGA: STUDI ANALISIS TEORI SOSIOKULTURAL LEV VYGOTSKY**

Nama : Banat Su'adini Sabrina
NIM : 23204022021
Prodi : PBA
Konsentrasi : PBA

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Ketua/ Pembimbing : Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag.

(f)

Penguji I : Dr. Muhajir, S.Pd.I, M.Si

(Q)

Penguji II : Dr. Nasiruddin, M.Pd.

([Signature])

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 28 November 2025

Waktu : 08.00-09.00 WIB.

Hasil/ Nilai : 95/A

IPK : 3.90

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3647/Un.02/DT/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN ISTIMĀ' AL-AKHBAR PADA MAHASISWA
PBA UIN SUNAN KALIJAGA: STUDI ANALISIS TEORI SOSIOKULTURAL LEV
VYGOTSKY

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BANAT SU'ADINI SABRINA, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 23204022021
Telah diujikan pada : Jumat, 28 November 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

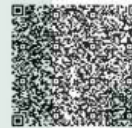
Valid ID: 693a2041731fe



Penguji I

Dr. Muhajir, S.Pd.I, M.SI
SIGNED

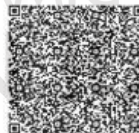
Valid ID: 6938e5c5c3de0



Penguji II

Dr. Nasiruddin, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6937d5c953441



Yogyakarta, 28 November 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 693ae69c3aee1

ABSTRAK

Banat Su'adini Sabrina, NIM. 23204022021. “Problematika Pembelajaran *Istimā' Al-Akhbar* pada Mahasiswa PBA UIN Sunan Kalijaga: Studi Analisis Teori Sosiokultural Lev Vygotsky. Tesis. Pendidikan Bahasa Arab Program Studi Magister, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2025.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena meningkatnya penggunaan teknologi kecerdasan buatan (AI) seperti *ChatGPT*, *Google Translate*, dan *NoteGPT* dalam proses pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada keterampilan menyimak berita (*Istimā' al-Akhbār*). Meskipun teknologi tersebut mempermudah akses dan pemahaman materi, penggunaannya secara berlebihan berpotensi menurunkan kemandirian belajar serta kemampuan reseptif mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran *Istimā' al-Akhbār*, mengidentifikasi problematika yang dihadapi mahasiswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus dengan perspektif teori sosiokultural Lev Vygotsky. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Teori Vygotsky digunakan untuk menganalisis interaksi sosial, *scaffolding*, dan *Zone of Proximal Development* (ZPD) dalam pembelajaran *istimā' al-akhbār*, khususnya dalam konteks pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) sebagai alat bantu belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran *Istimā' al-Akhbār* telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan *pre-listening*, *while-listening*, dan *post-listening*, dengan penerapan metode komunikatif seperti *listening drills*, diskusi isi berita, dan *note-taking*. Namun, mahasiswa masih menghadapi berbagai problematika linguistik (terbatasnya penguasaan *mufradāt*, kesulitan memahami fonem cepat dan struktur kalimat), problematika non-linguistik (rendahnya motivasi, kepercayaan diri, dan keterbatasan media), serta ketergantungan terhadap AI yang menghambat pembentukan kemandirian belajar. Ketergantungan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga psikologis, karena mahasiswa lebih nyaman menggunakan bantuan otomatis dibanding berlatih menyimak secara langsung.

Temuan ini menunjukkan pentingnya penerapan teori sosiokultural Lev Vygotsky, khususnya konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD) dan *scaffolding*, untuk membantu mahasiswa beralih dari ketergantungan menuju kemandirian belajar melalui interaksi sosial dan bimbingan bertahap. AI dapat berfungsi sebagai *mediational tools* yang menjembatani kemampuan aktual dan

potensi belajar mahasiswa, namun penggunaannya perlu diarahkan agar tidak menggantikan peran berpikir kritis serta interaksi edukatif. Ketergantungan yang berlebihan terhadap teknologi justru berisiko melemahkan proses internalisasi pengetahuan dan mengurangi peran dosen sebagai pemberi dukungan utama. Oleh karena itu, penerapan teori Vygotsky menekankan perlunya pendampingan yang terarah, sehingga AI benar-benar berfungsi sebagai sarana penunjang pengembangan ZPD mahasiswa, bukan sebagai pengganti pengalaman belajar yang sesungguhnya.

Kata Kunci: *Istimā' al-Akhbār*, pembelajaran bahasa Arab, ketergantungan AI, problematika mahasiswa, teori Vygotsky.



الملخص

بانت سعادني صبرنا. ٢٠٢١. ٢٢٠. ٤٠٢٢٠. ٢٣٢. ”مشاكل تدريس استماع الأخبار لطلاب تعليم اللغة العربية بجامعة الإسلامية الحكومية سونان كاليجاكا: تحليل النظرية الاجتماعية الثقافية لليف فيجوتسكي“. رسالة ماجستير: قسم تعليم اللغة العربية لمرحلة الماجستير، كلية العلوم التربوية وتأهيل المعلمين، بجامعة سونان كاليجاغا الإسلامية الحكومية، يوكياكارتا، ٢٠٢٥.

كان الدافع وراء هذا البحث هو الاستخدام المتزايد لتقنيات الذكاء الاصطناعي (AI) مثل ChatGPT و Google Translate و NoteGPT في عملية تعلم اللغة العربية، ولا سيما في مهارة الاستماع إلى الأخبار (استماع الأخبار). على الرغم من أن هذه التقنيات تسهل الوصول إلى المواد وفهمها، إلا أن استخدامها المفرط قد يقلل من استقلالية الطلاب في التعلم وقدراتهم المستقبلية. لذلك، تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تنفيذ تعلم استماع الأخبار، وتحديد المشكلات التي يواجهها الطلاب، وصياغة حلول لاعتمادهم على الذكاء الاصطناعي.

الطريقة المستخدمة في هذه الدراسة كانت وصفية نوعية مع نوع دراسة حالة باستخدام منظور النظرية الاجتماعية الثقافية لليف فيجوتسكي. تم الحصول على البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تم تحليل البيانات من خلال مراحل تقليل البيانات وعرضها واستخلاص النتائج والتحقق منها. استخدمت نظرية فيجوتسكي لتحليل التفاعل الاجتماعي، والتدعيم، ومنطقة التطور القريب (ZPD) في تعلم استماع الأخبار، لا سيما في سياق استخدام الذكاء الاصطناعي (AI) كأداة مساعدة في التعلم.

تشير نتائج الدراسة إلى أن تطبيق تعلم استماع الأخبار تم بشكل منهجي من خلال مراحل ما قبل الاستماع وأثناء الاستماع وبعد الاستماع، مع تطبيق أساليب تواصلية مثل تمارين الاستماع ومناقشة محتوى الأخبار وتدوين الملاحظات. ومع ذلك، لا يزال الطلاب يواجهون مشاكل لغوية مختلفة (محدودية المفردات، وصعوبة فهم الأصوات السريعة وتراكيب الجمل)، ومشاكل غير لغوية (انخفاض الحافز والثقة بالنفس ومحدودية الوسائط)، والاعتماد على الذكاء الاصطناعي، مما يعيق

تكوين التعلم المستقل. هذا الاعتماد ليس تقنيًا فحسب، بل نفسيًا أيضًا، حيث يشعر الطلاب براحة أكبر في استخدام المساعدة التلقائية بدلاً من ممارسة الاستماع مباشرة.

تُظهر هذه النتائج أهمية تطبيق النظرية الاجتماعية الثقافية لليف فيجوتسكي، ولا سيما مفاهيم منطقة التطور القريب (ZPD) والتدعيم، لمساعدة الطلاب على الانتقال من الاعتماد على الآخرين إلى الاستقلالية في التعلم من خلال التفاعل الاجتماعي والتوجيه التدريجي. يمكن أن تعمل الذكاء الاصطناعي كأداة وساطة تربط بين القدرات الفعلية للطلاب وإمكاناتهم التعليمية، ولكن يجب توجيه استخدامها بحيث لا تحل محل التفكير النقدي والتفاعل التعليمي. الاعتماد المفرط على التكنولوجيا ينطوي على خطر إضعاف عملية استيعاب المعرفة وتقليل دور المحاضرين باعتبارهم المصدر الرئيسي للدعم. لذلك، يؤكد تطبيق نظرية فيجوتسكي على الحاجة إلى المساعدة الموجهة، بحيث تعمل الذكاء الاصطناعي حقًا كوسيلة لدعم تطوير منطقة التطور القريب للطلاب، وليس كبديل للتجارب التعليمية الحقيقية.

الكلمات المفتاحية: استماع الأخبار، تعلم اللغة العربية، الاعتماد على الذكاء الاصطناعي، مشاكل الطلاب، نظرية فيجوتسكي.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

لَا يَتَعَلَّمُ الْعِلْمَ مُسْتَحْيٍ وَلَا مُسْتَكْبِرٌ

“Ilmu tidak dipelajari oleh orang yang malu-malu dan juga tidak oleh orang yang sombong”

(شرح صحيح البخاري، بَابُ الْحَيَاءِ فِي الْعِلْمِ)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ شرح صحيح البخاري، فضيلة الشيخ أبو الحسن علي الرملي حفظه الله، ح ١٣٠-١٣١، diakses pada tanggal 4

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis Ini Peneliti Persembahkan Untuk Almamater Tercinta

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ عِبَادِهِ خَيْرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا، وَدَاعِيًا إِلَى الْحَقِّ يَأْذِنُهُ وَسِرَاجًا مُنِيرًا. اَللّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. أَمَّا بَعْدُ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan tesis ini yang berjudul “Problematika Pembelajaran *Istimā’ Al-Akhbar* pada Mahasiswa PBA UIN Sunan Kalijaga: Studi Analisis Teori Sosiokultural Lev Vygotsky. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua termasuk ke dalam umatnya yang mendapat *syafa'at* beliau di hari kiamat kelak. Aamiin.

Penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar karena adanya dorongan, dukungan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil, Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab serta pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan dan dukungan yang sangat bermanfaat dalam keberhasilan peneliti dalam studi, serta telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian tesis ini.

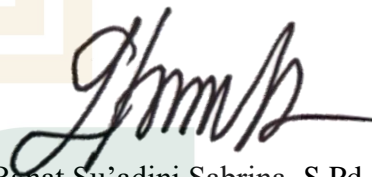
4. Bapak Dr. Nasiruddin, M.Si, M.Pd, selaku Sekretaris Prodi Magister Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
5. Bapak Dr. H. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag., selaku dosen penasehat akademik yang telah memberikan nasihat, masukan dan bimbingan kepada peneliti.
6. Bapak Nurul Huda, S.S., M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Segenap dosen Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah berjasa membuka cakrawala berfikir peneliti, memberikan arahan dan bimbingan selama peneliti menempuh Pendidikan di Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab.
8. Segenap pegawai serta staf karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan mengarahkan peneliti dalam mengurus administrasi semasa kuliah maupun selama mengurus tugas akhir.
9. Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Semester 2 angkatan 2024 yang telah membantu terlaksananya penelitian ini sebagai subjek penelitian.
10. Dengan sepenuh hati, tesis ini saya persembahkan kepada dua sosok terpenting dalam hidup saya, orang tua saya, Bapak Drs. H. Imam Syafi'i, M.Pd.I., dan Ibu Dra. Hj. Dewi Rohatul Mar'ati. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat, dan doa yang tidak pernah berhenti mengiringi setiap langkah saya, hingga saya dapat menyelesaikan tesis ini.
11. Kepada Farintis Jihadul Alivi, Ahdina Ferosha Nishofi Sa'bana, Dienda Lora Buana, dan Kaylan Arash Al-Haq sebagai keluarga yang selalu memberikan dukungan dalam proses penyusunan tesis ini.
12. Kepada rekan-rekan Mahasiswa/i Magister Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2023 (HAYFA), *thank you for the cooperation, support, and shared efforts* selama dua tahun perjalanan studi ini, yang turut membantu terselesaikannya tesis ini.

13. *Last but not least, this journey has taught me resilience, patience, and strength I never realized I had. May this experience remind me to keep moving forward with courage.*

Akhir kata, penulis dapat menyadari tanpa Ridho dan pertolongan dari Allah SWT, serta bantuan dukungan dan motivasi dari segala pihak, tesis ini tidak dapat diselesaikan. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penulisan ini, penulis ucapkan banyak terima kasih dan semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian. *Aamiin Yarabbal'amin.*

Yogyakarta, 14 November 2025

Penulis



Banat Su'adini Sabrina, S.Pd.
NIM. 23204022021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 05436/U/1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	huruf latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	wa
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	ya	y	ya

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

أَحْمَدِيَّة *Ahmadiyyah*

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

Bila dimatikan ditulis, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya.

Ditulis *Jamā'ah*

جَمَاعَة

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

َ	fathah	ditulis	a
ِ	kasrah	ditulis	i

ُ	dammah	ditulis	u
فَعَلَ	fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
يَذْهَبُ	dammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. Fathah + alif	ditulis	a
جَاهِلِيَّة	ditulis	<i>Jahiliyyah</i>
2. Fathah + ya' mati	ditulis	a
تَنْسَى	ditulis	<i>Tansa</i>
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	i
كَرِيم	ditulis	<i>Karim</i>
4. Dhammah + wawu mati	ditulis	u
فُرُوض	ditulis	<i>Furud</i>

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati	ditulis	ai
بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>Bainakum</i>
2. Fathah + wawu mati	ditulis	au
قَوْل	ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal -vokal yang berurutan dalam satu kata yang dipisahkan dengan apostrof (')

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
مُؤَنَّث	ditulis	<i>Mu'anna's</i>

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah* maka ditulis menggunakan huruf awal "al".

الْقُرْآن	ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
-----------	---------	------------------

الْقِيَاس	ditulis	<i>Al-Qiyas</i>
-----------	---------	-----------------

2. Bila diikuti huruf *Syamsiah* maka ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiah* tersebut.

السَّمَاء	ditulis	<i>As-sama'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>Asy-syams</i>

I. Penyusunan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya.

ذَوِي الْفُرُوض	ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
-----------------	---------	----------------------

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut,

contoh:

أَهْلُ السُّنَّة	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>
------------------	---------	----------------------

DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
LEMBAR PERSETUJUAN	vi
LEMBAR PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
الملخص	x
MOTTO	xii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xvii
DAFTAR ISI	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	10
F. Landasan Teori	15
1. Problematika Pembelajaran	15
2. <i>Istimā' Al-Akhbar</i>	23
3. Teori Sosiokultural Lev Vygotsky	29
4. <i>Artificial Intelligence (AI)</i>	37

G. Sistematika Pembahasan	48
BAB II	50
METODE PENELITIAN.....	50
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	50
B. Waktu dan Tempat Penelitian	52
C. Sumber Data Penelitian.....	52
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	53
E. Teknik Analisis Data	55
BAB III	59
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Implementasi Pembelajaran <i>Istimā' Al-Akhbar</i>	59
1. Metode Pengajaran.....	60
2. Media Pengajaran Mata Kuliah <i>Istimā' Al-Akhbar</i>	64
3. Pelaksanaan Pengajaran Mata Kuliah <i>Istimā' Al-Akhbar</i>	69
4. Hasil Capaian Nilai Mahasiswa	72
B. Problematika Pembelajaran <i>Istimā' Al-Akhbar</i> Pada Mahasiswa PBA UIN Sunan Kalijaga: Studi Analisis Teori Sosiokultural Lev Vygotsky	75
1. Problem <i>Linguistik</i>	76
2. Problem <i>Non-Linguistik</i>	92
3. Ketergantungan pada AI (<i>Artificial Intelligence</i>) dalam Pembelajaran <i>Istimā'</i>	103
BAB IV	114
PENUTUP.....	114
A. Kesimpulan	114
B. Implikasi.....	115
C. Saran	117
DAFTAR PUSTAKA.....	120
LAMPIRAN-LAMPIRAN	126
CURRICULUM VITAE.....	179

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Instrumen Pengumpulan Data	126
Lampiran II Transkrip wawancara dosen 1.....	131
Lampiran III Transkrip wawancara mahasiswa 1	134
Lampiran IV Transkrip wawancara Mahasiswa 2	137
Lampiran V Transkrip Wawancara Mahasiswa 3.....	140
Lampiran VI Transkrip Wawancara Mahasiswa 4.....	142
Lampiran VII Transkrip Wawancara Mahasiswa 5	145
Lampiran VIII Transkrip Wawancara Mahasiswa 6.....	148
Lampiran IX Transkrip Wawancara Mahasiswa 7.....	151
Lampiran X Transkrip Wawancara Mahasiswa 8.....	154
Lampiran XI Transkrip Wawancara Mahasiswa 9.....	156
Lampiran XII Transkrip Wawancara Mahasiswa ke-10	160
Lampiran XIII Transkrip Wawancara Mahasiswa ke-11	163
Lampiran XIV Transkrip Wawancara Mahasiswa ke-12.....	165
Lampiran XV Transkrip Wawancara Mahasiswa ke-13.....	167
Lampiran XVI Transkrip Wawancara Mahasiswa ke-14.....	169
Lampiran XVII Proses Belajar Mengajar dan Bukti Penggunaan AI oleh Mahasiswa	171
Lampiran XVIII Wawancara dengan Mahasiswa PBA UIN Sunan Kalijaga.....	172
Lampiran XIX Nilai Akhir Istima' Al-Akbar kelas A.....	175
Lampiran XX Nilai Akhir Istima' Al-Akbar kelas B.....	176
Lampiran XXI Nilai Akhir Istima' Al-Akbar kelas C	177
Lampiran XXIII Surat Permohonan Izin Penelitian.....	178

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada Era *Society 5.0* ditandai dengan integrasi teknologi digital dalam seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk di Indonesia. Pemerintah merespons perubahan ini melalui program “*Making Indonesia 4.0*” yang bertujuan mendorong transformasi digital secara menyeluruh di berbagai sektor, seperti ekonomi, kesehatan, pelayanan publik, dan pendidikan.² Percepatan digitalisasi ini memberikan dampak signifikan terhadap cara manusia menjalankan aktivitasnya, menjadikannya lebih efisien, efektif, dan praktis.³

Di bidang pendidikan, kemajuan teknologi digital, khususnya kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), telah membawa pengaruh yang sangat besar.⁴ AI sebagai sistem berbasis algoritma komputer mampu meniru kecerdasan manusia, seperti berpikir logis, mengambil keputusan, serta mengolah dan menyajikan informasi dalam skala besar.⁵ Dalam konteks pembelajaran, AI berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan melalui metode yang adaptif, personal, dan

² Anwar, M. R., & Mufidah, N. (2024). *Istikhdām al-Dhakhā' al-Iṣṭinā' ī (AI) fī Ta' līm Ṭullāb Ṣaff' al-Takhaṣṣuṣ fī Baḥṡ al-Lughah al-'Arabiyyah*: Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) dalam Pembelajaran Mahasiswa Kelas Peminatan Penelitian Bahasa Arab. *Al-Kafaah: Journal of Arabic Language and Linguistics Education (ALLE)*, hlm. 2.

³ Hakim, A. N., & Yulia, L. (2024). Dampak teknologi digital terhadap pendidikan saat ini. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 145-163.

⁴ Eriana, E. S., & Zein, A. (2023). *Artificial Intelligence (AI)*, hlm. 1.

⁵ Karyadi, B. (2023). Pemanfaatan kecerdasan buatan dalam mendukung pembelajaran mandiri. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(02), hlm. 254.

interaktif. Tak hanya itu, AI juga mendorong kreativitas mahasiswa dalam mengeksplorasi gagasan dan menghasilkan karya inovatif.⁶

Keterampilan *Istimā'* merupakan fondasi dalam pembelajaran bahasa Arab yang mendukung keterampilan berbahasa lainnya seperti berbicara (*kalam*),⁷ membaca (*qira'ah*),⁸ dan menulis (*kitabah*).⁹ Menurut Shaleh Abdul Majid, keterampilan ini mencakup kemampuan memahami makna bahasa lisan, membedakan ide pokok dan penjelas, serta menyusun pemahaman yang utuh terhadap informasi yang didengar.¹⁰ Dalam konteks *Istimā' al-akhbar*, mahasiswa dituntut untuk menyimak informasi aktual dalam bahasa Arab secara kritis dan kontekstual, yang menuntut lebih dari sekadar memahami arti kata.

Seiring berkembangnya teknologi, proses menyimak kini dimediasi oleh kecanggihan AI yang menyediakan akses cepat terhadap terjemahan, analisis suara, dan ringkasan konten. Meskipun hal ini mempercepat proses pembelajaran, kenyataan bahwa mahasiswa mulai meninggalkan proses berpikir analitis dalam memahami berita menjadi permasalahan serius. Ketergantungan terhadap AI telah

⁶ Sucahyo, N., Usanto, U., & Sopian, A. (2023). Peran artificial intelegent terhadap peningkatan kreativitas siswa dengan menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Abdimas Siliwangi*, 6(3), 676-686.

⁷ Syamaun, N. (2016). Pembelajaran Maharah al-Kalam untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya*, 4(2), hlm. 349.

⁸ Hardiyanti, P. (2022). Mafhum Maharah Qiraah dan Maharah Kitabah. *Islamic Education*, 2(2), hlm. 40.

⁹ Imawan, Y., Rahmatan, M., Hania, I., & Alimudin, A. (2023). Ashwat's Teaching Strategies and Their Implications In The Learning of Maharah Istimā'. *International Journal of Education and Teaching Zone*, 2(1), hlm. 14.

¹⁰ Imawan, Y., Rahmatan, M., Hania, I., & Alimudin, A. (2023). Ashwat's Teaching Strategies and Their Implications In The Learning of Maharah Istimā'. *International Journal of Education and Teaching Zone*, 2(1), hlm. 14.

bergeser dari peran pendukung menjadi sumber utama pengetahuan, yang berisiko mengikis daya kritis, orisinalitas, dan kemandirian intelektual mahasiswa.¹¹

Fenomena ketergantungan AI (*AI Dependency*) di kalangan mahasiswa PBA UIN Sunan Kalijaga juga menjadi bagian dari transformasi pembelajaran di era digital. ketergantungan AI termasuk peningkatan kemalasan, penyebaran informasi yang salah, tingkat yang lebih rendah kreativitas, dan berkurangnya pemikiran kritis dan independen.¹² Penggunaan aplikasi AI untuk menyelesaikan tugas mendengarkan berita, alih-alih melatih keterampilan menyimak secara aktif, menjadikan mahasiswa lebih sebagai pengguna pasif teknologi. Ini berdampak langsung terhadap efektivitas pembelajaran *Istimā' al-akhbar* yang seharusnya menumbuhkan kemampuan berpikir cepat, menyusun makna secara kontekstual, dan mendiskusikan informasi dengan pemahaman kritis.

Kecenderungan ini juga sejalan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu yang juga menyoroti problematika pembelajaran bahasa Arab dan ketergantungan terhadap AI. Misalnya, Rizki Mukti N, dkk, dalam penelitiannya menemukan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, terutama *nahwu-sharaf*, ditambah keterbatasan media, fasilitas, dan lingkungan belajar yang kurang mendukung.¹³ Defiani melakukan studi mengenai tantangan pembelajaran bahasa

¹¹ Firdaus, J. A., Ummah, R. I., Aprialini, R. R., Fithriyyah, A., Mahsusi, M., & Faizin, A. (2025). Ketergantungan penggunaan kecerdasan buatan (AI) pada tugas akademik mahasiswa terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), hlm. 1209.

¹² Zhang, S., Zhao, X., Zhou, T., & Kim, J. H. (2024). *Do you have AI dependency? The roles of academic self-efficacy, academic stress, and performance expectations on problematic AI usage behavior. International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 21(1), hlm 3.

¹³ Mukti, R. (2016). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab: Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2014. *Risenologi*, 1(1), 47-55.

Arab di SMP IT Insan Mulia Batanghari, yang mengungkap kesulitan siswa dan guru, seperti pemahaman tata bahasa yang rendah dan kurangnya motivasi belajar siswa.¹⁴ Penelitian Linur di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo menemukan bahwa masalah utama adalah minimnya media pembelajaran yang menarik serta waktu belajar bahasa Arab yang terbatas.¹⁵

Maula, dkk. dalam penelitiannya menemukan bahwa jika terlalu sering menggunakan teknologi *Artificial Intelligence (AI)* khususnya Chat GPT dapat membuat mahasiswa semakin malas untuk berpikir secara kritis.¹⁶ Jihan Alifa Firdaus, dkk. Menemukan bahwa penggunaan AI dalam pendidikan dapat menyebabkan ketergantungan berlebihan dan melemahkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mahasiswa. Untuk itu, perlu ada keseimbangan antara pemanfaatan AI dan pengembangan keterampilan intelektual agar kemampuan esensial mahasiswa tetap terjaga.¹⁷ Selain itu, penelitian Alfian Afifi Kurniawan berbasis Teori Sosiokultural Vygotsky menemukan bahwa problematika pembelajaran bahasa Arab banyak dipengaruhi perbedaan latar

¹⁴ Defiani, D. (2019). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Insan Mulia Batanghari. *An Nabighoh*, 21(02), 215-226.

¹⁵ Linur, R. (2022). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo. *AL-WARAAH Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 11-21.

¹⁶ Maula, S. R., Aprillian, S. D., Rachman, A. W., & Azman, M. N. M. (2024). Ketergantungan mahasiswa Universitas Jember terhadap artificial intelligence (AI). *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 2(1), hlm. 1.

¹⁷ Firdaus, J. A., Ummah, R. I., Aprialini, R. R., Fithriyyah, A., Mahsusi, M., & Faizin, A. (2025). Ketergantungan penggunaan kecerdasan buatan (AI) pada tugas akademik mahasiswa terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), hlm. 1203.

sosiokultural, kurangnya interaksi berbahasa Arab, dan lingkungan belajar yang tidak mendukung.¹⁸

Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah membahas dampak positif maupun negatif integrasi kecerdasan buatan (AI) terhadap aksesibilitas materi dan personalisasi pembelajaran bahasa Arab, kajian yang secara khusus meneliti problematika pembelajaran *Istimā‘ al-Akhhbār* melalui perspektif Teori Sosiokultural Lev Vygotsky masih sangat terbatas. Padahal, keterampilan menyimak berita berbahasa Arab menuntut kemampuan reseptif yang aktif, kritis, serta sensitif terhadap konteks sosial–linguistik, yang seluruhnya sangat relevan dengan konsep ZPD dan *Scaffolding*.

Berdasarkan observasi awal pada mahasiswa PBA semester II UIN Sunan Kalijaga, fenomena meningkatnya penggunaan teknologi AI seperti *ChatGPT*, *Google Translate*, dan *NoteGPT* terlihat sangat dominan dalam proses pembelajaran. Teknologi tersebut memang membantu mahasiswa memahami isi berita secara cepat, namun penggunaan yang berlebihan justru berpotensi menciptakan ketergantungan dan menggeser proses internalisasi pengetahuan yang semestinya terjadi melalui interaksi belajar. Dalam perspektif Vygotsky, kondisi ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam pemberian scaffolding: bantuan teknologi tidak lagi bersifat sementara, tetapi menjadi substitusi kemampuan aktual mahasiswa.

¹⁸ Kurniawan, A. A., Ilmi, B., Authar, N., & Wargadinata, W. (2022). Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia: problematika dan solusi prespektif sosiokultural Vygotsky. *Al-Ittihad: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Bahasa Arab*, 14(2), 161-174.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa ketergantungan terhadap AI dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:¹⁹ rendahnya penguasaan *mufradāt* yang membuat mahasiswa kesulitan menafsirkan informasi dari audio atau video *Istimā' al-Akhhbār*, serta kualitas media pembelajaran yang kurang optimal, misalnya audio yang volume dan kejernihannya tidak memadai. Keterbatasan-keterbatasan ini membuat mahasiswa lebih memilih bantuan AI untuk menerjemahkan, merangkum, atau menyediakan transkrip otomatis. Namun, strategi ini justru membatasi kesempatan mahasiswa untuk berlatih dalam zona perkembangan proksimalnya (ZPD), sehingga proses perkembangan kemampuan menyimak yang mandiri tidak berlangsung secara optimal.

Penelitian-penelitian sebelumnya memang telah menguraikan berbagai tantangan pembelajaran bahasa Arab di berbagai konteks. Namun, belum ditemukan penelitian yang secara spesifik mengkaji problematika pembelajaran *Istimā' al-Akhhbār* pada mahasiswa PBA UIN Sunan Kalijaga dengan menempatkan teori sosiokultural Vygotsky sebagai kerangka analisis utama. Kekosongan inilah yang menjadi pijakan penelitian ini, sekaligus menawarkan perspektif baru dalam melihat dinamika pembelajaran bahasa Arab kontemporer, terutama terkait relasi antara mahasiswa, dosen sebagai MKO, penggunaan AI sebagai alat mediasi (bukan scaffolding), dan kondisi sosial-kultural kelas pembelajaran.

¹⁹ Hasil observasi langsung oleh penulis di Kelas *Istimā' Al-Akhhbar*, Yogyakarta, 27 April 2025.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis problematika pembelajaran *Istimā' al-Akhhbār* pada mahasiswa PBA UIN Sunan Kalijaga melalui pendekatan teori sosiokultural Lev Vygotsky. Fokus analisis diarahkan pada bagaimana ketergantungan mahasiswa terhadap AI memengaruhi perkembangan kemampuan menyimak dalam kerangka ZPD dan *scaffolding* yang diberikan dalam proses pembelajaran, serta peran interaksi sosial dalam membentuk kompetensi reseptif yang kritis dan mandiri. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami dampak penggunaan teknologi terhadap efektivitas pembelajaran *Istimā'*, sekaligus menawarkan solusi aplikatif untuk merumuskan strategi pembelajaran yang lebih berimbang, dialogis, dan sesuai prinsip perkembangan kognitif mahasiswa di era digital.

B. Rumusan Masalah

Dalam tesis ini, peneliti mengkaji topik yang menjadi fokus penelitian yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menyelesaikan permasalahan atau tantangan yang dihadapi dalam bidang pendidikan bahasa Arab. Oleh karena itu, dalam rangka mencapai tujuan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran *Istimā' Al-Akhbar* pada mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab semester 2 di UIN Sunan Kalijaga?
2. Apa bentuk problematika yang muncul dalam pembelajaran *Istimā' al-Akhbar* pada mahasiswa PBA UIN Sunan Kalijaga?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dan kegunaan penelitian Tesis ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang jelas dan komprehensif mengenai tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilakukan. Peneliti menjelaskan secara rinci tentang tujuan utama penelitian yang dilakukan serta memberikan penjelasan mengenai manfaat dari penelitian ini dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas dan terukur mengenai apa yang ingin dicapai dan bagaimana hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada perkembangan pengetahuan di bidang pendidikan bahasa Arab. Peneliti memaparkan tujuan-tujuan penelitian secara rinci sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan memahami implementasi pembelajaran *Istimā' Al-Akhbar* pada mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab semester 2 di UIN Sunan Kalijaga
2. Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk-bentuk problematika yang muncul dalam pembelajaran *Istimā' al-Akhbar* pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan baik secara teoritis maupun praktis dalam konteks pembelajaran *Istimā' al-akhbar* pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) di UIN Sunan Kalijaga. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan studi kasus, penelitian ini akan mengungkap berbagai aspek yang berkaitan dengan problematika yang dihadapi

mahasiswa dalam memahami dan menganalisis *Istimā' al-akhbar*, serta ketergantungan mereka pada kecerdasan buatan (AI) dalam proses pembelajaran.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan bahasa Arab, khususnya dalam konteks pembelajaran *Istimā' al-akhbar*. Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika pembelajaran bahasa Arab di era digital, serta bagaimana teknologi, khususnya AI, mempengaruhi proses belajar mahasiswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan teori-teori pembelajaran bahasa yang lebih relevan dengan kondisi saat ini. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum dan metode pengajaran yang lebih efektif, yang dapat mengakomodasi kebutuhan mahasiswa dalam memahami materi *Istimā' al-akhbar* secara lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

Dari segi praktis, penelitian ini memiliki beberapa implikasi yang dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran di UIN Sunan Kalijaga. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi dosen dan pengajar dalam merancang strategi pengajaran yang lebih efektif dan inovatif, yang dapat mengurangi ketergantungan mahasiswa pada AI dalam memahami *Istimā' al-akhbar*. Dengan memahami problematika yang dihadapi mahasiswa, pengajar dapat mengembangkan metode pengajaran yang lebih interaktif dan mendukung pengembangan keterampilan analitis mahasiswa. Selain itu,

penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan program pelatihan bagi mahasiswa, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami dan menganalisis *Istimā' al-akhbar* tanpa bergantung pada teknologi.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori dan praktik dalam pendidikan bahasa Arab, tetapi juga memberikan solusi konkret untuk meningkatkan kualitas pembelajaran *Istimā' al-akhbar* di UIN Sunan Kalijaga. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dan memberikan dampak positif bagi pengembangan pendidikan bahasa Arab di Indonesia secara keseluruhan.

E. Kajian Pustaka

Setelah melakukan tinjauan pustaka, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang diangkat, yaitu problematika pembelajaran *Istimā' al-akhbar* dan keterkaitan penggunaannya dengan kecerdasan buatan (AI). Penelitian-penelitian tersebut membahas berbagai aspek penggunaan teknologi AI dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam pengembangan keterampilan mendengarkan (*Istimā'*) dan bagaimana tingkat ketergantungan mahasiswa terhadap AI memengaruhi proses belajar mereka. Dengan merujuk pada studi-studi tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami tantangan serta peluang yang muncul akibat pemanfaatan AI dalam pembelajaran *Istimā'* di lingkungan mahasiswa PBA UIN Sunan Kalijaga. Berikut adalah beberapa studi terdahulu yang dijadikan referensi dalam penelitian ini:

Pertama, Artikel yang ditulis oleh Sirah Robitha Maula, Sindi Dewi Aprillian, Assyfa Wahida Rachman, Meutia Nur Marziah Azman. (2024). “Ketergantungan Mahasiswa Universitas Jember Terhadap *Artificial Intelligence* (AI)”.²⁰ *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*. Tentang ketergantungan dalam penggunaan *Artificial Intelligence* (AI), mahasiswa tidak menggunakan teknologi tersebut secara terus menerus, melainkan hanya ketika kekurangan inspirasi dalam mengerjakan tugas. Jawaban yang didapat juga tidak selalu akurat yang terkadang membuat mahasiswa perlu menambahkan jawaban selain dari *Chat GPT*. Kemudian, jika terlalu sering menggunakan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) khususnya *Chat GPT* dapat membuat mahasiswa semakin malas untuk berpikir secara kritis.

Kedua, Artikel yang ditulis oleh Rizki Muktia N, dkk, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab: Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2014".²¹ Artikel ini mengulas berbagai kendala yang dialami oleh mahasiswa jurusan Ilmu Agama Islam dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa jurusan tersebut menghadapi beberapa masalah, antara lain kesulitan dalam mempelajari nahwu dan sharaf, keterbatasan media pembelajaran, penyampaian materi yang kurang jelas sehingga sulit dipahami, materi bahasa Arab yang diajarkan dianggap sulit, tidak tersedianya fasilitas untuk latihan

²⁰ Maula, S. R., Aprillian, S. D., Rachman, A. W., & Azman, M. N. M. (2024). Ketergantungan mahasiswa Universitas Jember terhadap artificial intelligence (AI). *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 2(1), 01-14.

²¹ Muktia, R. (2016). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab: Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2014. *Risenologi*, 1(1), 47-55.

mendengarkan (*listening*), serta kondisi pembelajaran yang kurang mendukung. Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada fokusnya yang membahas problematika pembelajaran *Istimā' Al-Akhbar*. Sedangkan perbedaannya terdapat pada metode penelitian; artikel ini menggunakan metode survei yang cepat dalam pengumpulan data melalui kuesioner kepada sekelompok responden, sementara penelitian tesis ini menerapkan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.²²

Ketiga, Artikel yang ditulis oleh Evy Nur Rohmawaty, dkk. Pada tahun 2024 yang berjudul “Peran *Artificial Intelligence* (AI) dalam Pembelajaran Bahasa Arab Mahasiswa Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”.²³ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi beragam aplikasi AI yang digunakan oleh mahasiswa, serta untuk mengevaluasi sejauh mana AI memberikan kontribusi dalam memperkaya pengalaman pembelajaran mereka. Hasil penelitian ini adalah alat AI memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif, mendorong kemudahan akses terhadap informasi, dan meningkatkan efisiensi dalam pemahaman bahasa Arab. AI memberikan umpan balik langsung, membantu menterjemahkan teks, serta menyediakan sumber daya referensi yang luas, menghadirkan pengalaman belajar yang lebih kaya dan terjangkau.

Kedua judul penelitian ini sama-sama membahas pembelajaran bahasa Arab di lingkungan perguruan tinggi Islam di Indonesia, dengan melibatkan mahasiswa

²² Muktia, R. (2016). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab: Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2014. *Risenologi*, 1(1), 47-55.

²³ Rohmawaty, E. N., Hilmi, D., Uqba, M. S. S., & Saleh, U. S. (2024). Peran Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Bahasa Arab Mahasiswa Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 4(3), 316-328.

sebagai subjek utama dan menyinggung peran *Artificial Intelligence* (AI) dalam proses pembelajaran. Namun, terdapat beberapa perbedaan yang cukup signifikan antara keduanya. Judul pertama, yaitu “Peran Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Bahasa Arab Mahasiswa Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”, lebih menekankan pada peran AI secara umum dalam pembelajaran bahasa Arab di tingkat pascasarjana di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tanpa spesifikasi keterampilan tertentu. Sementara itu, judul tesis ini lebih terfokus pada keterampilan *Istimā’ al-akhbar* (mendengarkan berita) dan meneliti problematika yang muncul, khususnya terkait ketergantungan pada AI, di kalangan mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) di UIN Sunan Kalijaga yang umumnya berada di tingkat sarjana. Dengan demikian, meskipun keduanya sama-sama meneliti pembelajaran bahasa Arab dan pemanfaatan AI, keduanya berbeda dalam tingkat pendidikan, keterampilan yang diamati, fokus masalah.

Keempat, Artikel yang ditulis oleh Safran Fauzi pada tahun 2023 yang berjudul “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Aspek Keterampilan Mendengar dan Berbicara di Madrasah Tsanawiyah Serta Solusinya”.²⁴ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa permasalahan yang lebih dominan dalam pembelajaran *Istimā’* (menyimak) dan *kalam* (berbicara) yang dihadapi peserta didik berkaitan dengan linguistik (kebahasaan) yaitu kesulitan dalam mengenali bunyi (*fonem*) dari huruf yang berbahasa Arab dan ini terlihat dari kesalahan di dalam pengucapan huruf yang tidak sesuai dengan makhraj yang benar, kesulitan

²⁴ Fauzi, S. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Aspek Keterampilan Mendengar dan Berbicara di Madrasah Tsanawiyah Serta Solusinya. *Ukash: Journal of Arabic Studies*, 4(2), 560-576.

pengucapan suara yang didengar, tidak membedakan antara harokat yang panjang dan yang pendek ketika mendengar sehingga terlihat kesalahan tersebut ketika berbicara, terlebih lagi ketika mendengarkan suara yang cepat, siswa masih membutuhkan membaca materi yang ada di buku ajar atau di papan tulis ketika mengucapkan suara yang didengar belum mencapai *Istimā' hurr* (bebas), di mana siswa mampu mengucapkan suara tanpa harus membaca.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Jihan Alifa Firdaus pada tahun 2025 dengan judul, “Ketergantungan penggunaan kecerdasan buatan (AI) pada tugas akademik mahasiswa terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif”²⁵ Tujuan penelitian ini adalah mengukur ketergantungan mahasiswa pada AI dalam tugas akademik, khususnya dalam berpikir kritis dan kreatif. Penelitian ini juga mengevaluasi potensi AI sebagai alat bantu, apakah dapat mendukung atau justru menggantikan kemampuan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam pendidikan memberikan kemudahan dan efisiensi, tetapi ketergantungan berlebihan dapat melemahkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mahasiswa. Untuk itu, perlu ada keseimbangan antara pemanfaatan AI dan pengembangan keterampilan intelektual agar kemampuan esensial mahasiswa tetap terjaga.

²⁵ Firdaus, J. A., Ummah, R. I., Aprialini, R. R., Fithriyyah, A., Mahsusi, M., & Faizin, A. (2025). Ketergantungan penggunaan kecerdasan buatan (AI) pada tugas akademik mahasiswa terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), 1203-1214.

F. Landasan Teori

1. Problematika Pembelajaran

Problematika atau “*problematica*” berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti masalah.²⁶ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), problematika adalah suatu hal yang masih menimbulkan masalah atau permasalahan yang belum dapat diselesaikan. Dalam proses pembelajaran, berbagai masalah bisa muncul baik dari pihak pendidik, peserta didik, maupun fasilitas yang tersedia. Semua elemen yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar, seperti sarana dan prasarana, sumber belajar, motivasi, suasana belajar, materi, serta metode dan strategi pembelajaran, dapat menjadi sumber problematika.

Selain itu, problematika pembelajaran bahasa Arab juga dapat muncul akibat rendahnya kemampuan atau kurang optimalnya pembentukan kebiasaan baru. Hal ini dikarenakan saat mempelajari bahasa baru, seseorang harus mengubah kebiasaan lama yang sudah ada dalam bahasa sehari-hari.²⁷ Permasalahan juga dapat timbul dari pemikiran peserta didik yang keliru terhadap pembelajaran bahasa Arab. Misalnya, banyak peserta didik yang menganggap bahasa Arab sulit, belum memahami manfaat dan tujuan belajar bahasa Arab, sehingga minat dan motivasi mereka rendah. Mereka juga kurang percaya diri saat berkomunikasi menggunakan bahasa Arab, mengalami kesulitan dalam menghafal dan memahami kosakata (*mufradat*) yang dianggap

²⁶ Jhon M. Echols dan Hassan Shadly, Kamus Inggris-Indonesia, (Jakarta: Gramedia, 2000), h 440.

²⁷ Zakiah, N. (2021). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Al Islamiyah Kotabumi Lampung Utara. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 52-66.

banyak berubah, sehingga merasa kesulitan merangkai kata atau kalimat sederhana.²⁸

Adapun dalam pembelajaran bahasa arab problematika yang timbul itu berasal dari pengalaman peserta didiknya dan latar belakang sekolah pada peserta didik, seberapa banyak penguasaan kosa katanya (*mufradat*), serta faktor dari lingkungan yang dapat membuat para peserta didik kesulitan dalam menguasai serta memahami bahasa arab, baik itu dalam memahami tulisan serta bacaan-bacaan yang berupa gramatikal maupun interaksi atau komunikasinya. Adapun problematik linguistik (kebahasaan) diantaranya, Pertama, fonetik (tata bunyi),²⁹ yaitu misalnya fonetik atau tata bunyi huruf halqiyah/tenggorokan, tata bunyi antara dua mulut, tata bunyi ke hidung, dan tata bunyi huruf yang berdekatan dalam cara pengucapannya, fitur fonetik yang unik untuk bahasa Arab yang dimana para pemula akan kesusahan dalam pengucapannya jika tidak dibiasakan.

Seorang pengajar juga harus pandai dalam memberikan materi kepada peserta didik dengan menggunakan teknik yang dapat dipahami oleh para siswa yang sesuai dengan kemampuan siswa tersebut. Dosen (pengajar) harus mendalami pengetahuannya tentang apa saja penyebab problema linguistik dan non linguistik, kedua problema ini sangat penting sekali diketahui oleh seorang guru supaya guru tersebut dapat meminimalkan problema

²⁸ Nisa, R. H., Utami, D., & Ramadlan, F. H. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 2942-2952.

²⁹ Mufidah, N., & Zainudin, I. (2018). Metode Pembelajaran Al-Ashwat. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), hlm. 204.

tersebut serta mencari solusi yang pas agar pembelajaran bahasa Arab tersebut dapat berjalan dengan baik dan mutu pembelajarannya semakin meningkat dan membaik dari yang sebelumnya.

Problem linguistik (Masalah kebahasaan) adalah masalah yang dihadapi siswa atau peserta didik (guru) yang berkaitan langsung dengan bahasa, tetapi masalah nonlinguistik (*non-linguistik*) adalah masalah yang juga berdampak, bahkan secara signifikan, terhadap pelaksanaan program pembelajaran.³⁰

Problematika linguistik merupakan tantangan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran yang dibawa oleh sifat bahasa Arab sebagai bahasa asing. Persoalan tersebut bersumber dari guru dan disebabkan oleh kurangnya profesionalitas mereka di dalam kelas serta keterbatasan berbagai unsur yang akan digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran bahasa Arab, antara lain tujuan, sasaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber belajar, dan alat evaluasi.

Pada saat proses pembelajaran bahasa Arab problem yang paling sering dialami oleh siswa dalam pembelajaran adalah problema linguistik (kebahasaan) dan non linguistik (non kebahasaan). Problema ini terutama dialami oleh para peserta didik yang non Arab.³¹ Dalam pembelajaran bahasa asing para peserta didik harus mempunyai ketanggapan serta kesungguhan

³⁰ Takdir. (2020). problematika pembelajaran bahasa arab. Naskhi, 2(1).

³¹ Sakdiah, N., & Sihombing, F. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Sathar*, 1(1), hlm. 38.

dalam mempelajarinya, salah satunya dalam pembelajaran bahasa Arab ini karena pasti ada kesulitan bagi pemula dalam belajar bahasa asing.

Secara teoretis, ada dua problem yang sedang dan akan terus dihadapi pembelajaran bahasa Arab, yaitu: problem kebahasaan yang sering disebut problem linguistik, dan problem non-kebahasaan atau non-linguistik. Pengetahuan guru atau dosen tentang kedua problem itu sangat penting agar ia dapat meminimalisasi problem dan mencari solusinya yang tepat sehingga pembelajaran bahasa Arab dalam batas minimal dapat tercapai dengan baik. Sikap mengeluh tanpa mencari jalan keluar adalah hal utopis.

Menurut Fahrurrozi problem kebahasaan adalah persoalan- persoalan yang dihadapi siswa atau pembelajar (pengajar) yang terkait langsung dengan bahasa. Sedangkan, problem non- kebahasaan adalah persoalan-persoalan yang turut mempengaruhi, bahkan dominan bisa menggagalkan, kesuksesan program pembelajaran yang dilaksanakan. **Problem linguistik dapat diidentifikasi, antara lain, sebagai berikut:**³²

a. Problem *Ashwât ‘Arabiyyah*

Permasalahan *ashwât* berkaitan dengan aspek fonologis atau sistem bunyi dalam bahasa Arab. Beberapa bunyi dalam bahasa Arab memiliki kemiripan dengan bunyi yang terdapat dalam bahasa pertama pembelajar, namun sebagian lainnya tidak memiliki padanan sama sekali. Secara teoretis, bunyi-bunyi yang tidak memiliki padanan dalam bahasa

³² Fahrurrozi, A. (2014). Pembelajaran bahasa arab: Problematika dan solusinya. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan*, 1(2), 161-180.

pembelajar cenderung menimbulkan kesulitan yang lebih besar dibandingkan bunyi yang memiliki kesamaan artikulasi. Oleh karena itu, diperlukan strategi berupa latihan pengucapan yang intensif disertai dengan penyediaan berbagai contoh ujaran dalam bentuk kata maupun kalimat untuk membantu mahasiswa beradaptasi dengan sistem bunyi bahasa Arab tersebut.

b. Problem Kosakata (*Mufradât*)

Bahasa Arab memiliki karakteristik morfologis yang kompleks dengan pola pembentukan kata yang sangat beragam dan fleksibel. Proses pembentukan kosakata dapat terjadi melalui derivasi (*taṣrīf isyitiqāqī*) maupun infleksi (*taṣrīf i'rābī*), sehingga menjadikan bahasa Arab memiliki kekayaan leksikal yang tinggi. Keragaman bentuk kata yang dihasilkan dari dua proses tersebut sering kali menjadi tantangan tersendiri bagi pembelajar dalam memahami dan menguasai *mufradāt*. Dalam konteks penguasaan kosakata, mahasiswa dituntut tidak hanya mengenali makna dasar suatu kata, tetapi juga memahami perubahan makna yang terjadi akibat proses morfologis dan konteks penggunaannya dalam kalimat.

c. Problem *Qawâ'id* dan *I'râb*

Tata bahasa Arab (*qawâ'id*), baik dalam aspek morfologi (*ṣarfīyyah*) maupun sintaksis (*naḥwīyyah*), kerap menjadi tantangan utama bagi pembelajar bahasa Arab. Kompleksitas aturan dalam pembentukan kata dan penyusunan kalimat sering kali menimbulkan kesulitan dalam proses

pemahaman dan penerapannya. Terlepas dari pandangan mengenai tingkat kesulitannya, keberadaan *qawā'id* tetap merupakan bagian esensial yang tidak dapat diabaikan dalam pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, pendidik perlu memahami letak kesulitan yang dialami mahasiswa serta mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan mudah dipahami agar penguasaan struktur bahasa Arab dapat dicapai dalam waktu yang lebih efisien.

d. Problem Tarakib (Struktur kalimat)

Permasalahan *tarākīb* atau struktur kalimat merupakan salah satu kendala linguistik yang kerap dihadapi oleh pembelajar bahasa Arab. Kesulitan ini muncul karena kompleksitas pola kalimat dalam bahasa Arab yang memiliki variasi bentuk dan susunan yang luas, baik dalam kalimat nominal (*jumlah ismiyyah*) maupun kalimat verbal (*jumlah fi'liyyah*). Untuk mengatasi persoalan ini, diperlukan pemberian pola kalimat yang sering digunakan (*high frequency structures*) secara bertahap, disertai latihan beragam yang mengarahkan mahasiswa pada kemampuan mengembangkan struktur kalimat secara kontekstual. Masalah dalam aspek *tarākīb* ini menjadi tantangan yang akan terus dihadapi oleh pengajar bahasa Arab dalam upaya meningkatkan kompetensi sintaksis mahasiswa.

Adapun problem non kebahasaan (*non-linguistik*), antara lain, meliputi:³³

a. Motivasi dan minat belajar

Motivasi dan minat belajar merupakan problem non-linguistik yang banyak dijumpai di kelas-kelas pembelajaran bahasa Arab, dan pencapaian hasil belajar sering kali dipengaruhi oleh motivasi dan minat belajar.

b. Sarana belajar

Kondisi lingkungan pembelajaran yang tidak kondusif—seperti ruang kelas yang panas, bising, atau kurang nyaman—dapat menghambat proses belajar. Sebaliknya, suasana belajar yang nyaman, menyenangkan, dan mendukung aktivitas akademik akan meningkatkan fokus dan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

c. Kompetensi guru

Guru yang tidak kompeten akan menjadi problem dalam pembelajaran bahasa Arab. Kompetensi guru dinilai dari segi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial. Masalahnya, banyak guru bahasa tidak berlatar pendidikan guru bahasa, tetapi sekadar mengetahui bahasa Arab.

d. Metode pembelajaran yang digunakan

Metode pembelajaran yang digunakan juga berpengaruh besar terhadap efektivitas pengajaran. Pemilihan metode yang tidak tepat—baik dari segi tujuan, karakteristik materi, sarana yang tersedia, maupun tingkat kemampuan mahasiswa—akan berdampak negatif terhadap hasil belajar.

³³ Ibid, hlm, 164.

Oleh karena itu, metode harus dipilih secara kontekstual agar proses pembelajaran berjalan optimal.

e. Waktu yang tersedia

Keterbatasan durasi pertemuan di kelas maupun di luar kelas dapat menghambat mahasiswa dalam memperoleh layanan belajar yang memadai. Waktu yang tidak cukup sering kali menyebabkan materi tidak tersampaikan secara menyeluruh dan keterampilan bahasa tidak terlatih secara berkelanjutan.

f. Lingkungan berbahasa

Lingkungan berbahasa juga menjadi faktor penting. Lingkungan yang tidak mendukung praktik berbahasa dapat menurunkan keberanian mahasiswa untuk berbicara dalam bahasa Arab karena adanya rasa malu atau takut melakukan kesalahan. Sebaliknya, lingkungan yang komunikatif dan suportif akan mendorong terbentuknya kebiasaan berbahasa yang aktif dan alami.

Dengan demikian, solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi berbagai problem non-kebahasaan tersebut meliputi penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, peningkatan motivasi dan minat mahasiswa, penggunaan metode pembelajaran yang tepat, peningkatan kompetensi guru, pengelolaan waktu pembelajaran secara efektif, serta

penyediaan sarana dan prasarana yang memadai guna menunjang keberhasilan pembelajaran bahasa Arab.³⁴

2. *Istimā‘ Al-Akhbar*

a. Pengertian *Istimā‘*

Maharah Istimā‘ adalah kemampuan seseorang dalam mendengarkan bunyi bahasa, sehingga komunikasi terjalin dengan baik antara mutakallim (pembicara) dengan mustami' (pendengar).³⁵ lebih jauh Karolis mendefinisikan *maharah Istimā‘* adalah sebuah proses keterampilan dalam memahami apa yang disampaikan oleh pembicara (*receptive orientation*), konstruksi dan representasi makna (*constructive orientation*), menegosiasi makna dengan pembicara dan memberi respons (*collaborative orientation*), dan menghasilkan makna melalui keterlibatan, imajinasi, dan empati (*transformative orientation*).³⁶ *Maharah Istimā‘* juga diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mencerna dan memahami kata atau kalimat yang diujarkan oleh mitra bicara atau media tertentu.³⁷ Pembelajaran menyimak terbagi menjadi dua jenis, yaitu menyimak untuk pengulangan agar siswa terbiasa dengan situasi berbahasa, dan menyimak untuk memahami teks

³⁴ Laubaha, S. A., Yasin, Z., & Adam, M. Z. (2022). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah. *Assuthur: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2).

³⁵ Tarigan, Hendri Guntur. (1994). Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung: Angkasa, hlm, 28.

³⁶ Wicaksono, A., & Roza, A. S. (Eds.). (2015). *Teori Pembelajaran Bahasa: Suatu Catatan Singkat*. Garudhawaca.

³⁷ Nuha, U. (2016). *Ragam metodologi & media pembelajaran bahasa Arab*. Diva press.

agar siswa mampu menangkap ide utama, membedakan informasi tambahan, memahami alur cerita, serta aspek lain dari teks tersebut.³⁸

Keterampilan *Maharah Al-Istimā' / Listening Skill* sebagai kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang diujarkan oleh mitra bicara atau media tertentu. Kemampuan ini dapat dicapai dengan sering melakukan latihan untuk mendengarkan perbedaan-perbedaan bunyi unsur-unsur kata (fonem) dengan unsur-unsur lainnya sesuai makhraj huruf yang benar, baik langsung dari penutur aslinya (*al-nathiq al-ashli*) maupun melalui rekaman.³⁹

Sementara Mahmud Kamil menjelaskan bahwa *Istimā'* merupakan keterampilan dalam berbahasa Arab yang memungkinkan seseorang untuk memahami bahasa Arab yang digunakan secara lisan, sehingga terhindar dari kesalahpahaman dalam berkomunikasi yang dapat menyebabkan berbagai hambatan dalam pelaksanaan tugas dan kegiatan sehari-hari.⁴⁰

Adapun teknik dalam pembelajaran keterampilan *Istimā'* dapat dibagi dalam empat tahapan, yaitu:⁴¹

1) At-Taqdim

At-Taqdim adalah tahapan yang dilalui oleh seorang guru atau dosen bahasa Arab dalam menyampaikan materi. Teknik ini menekankan

³⁸ Zainuddin, & Radliyah. (2005). *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*. Pustaka Rihlah Grup, hlm. 62.

³⁹ Gunarti, T. T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Maharah Istimā' Pada Siswa-Siswi Madrasah Ibtidaiyah. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), hlm. 123.

⁴⁰ Setiadi, A. H. (2018). Penerapan Metode Hypnoteaching untuk Mengembangkan Maharah al Kalam. *Al Ahkam*, 14(1).

⁴¹ Mujib, F., & Rahmawati, N. (2011). *Metode permainan-permainan edukatif dalam belajar bahasa Arab*. Diva Press.

pada aspek melafalkan bunyi huruf secara fasih, baik dari aspek makhraj maupun sifat, baik bunyi huruf hidup maupun mati, dengan gaya pengungkapan huruf secara tepat.

2) *Al-Mukhākah Wat Tikrār*

Al-Mukhākah Wat Tikrār *Al-Mukhākah Wat Tikrār* adalah tahapan seorang guru bahasa Arab melatih *Istimā'* dengan cara menyampaikan ungkapan-ungkapan bunyi huruf, lalu diikuti oleh semua peserta didik.

3) *At-Tamayyuz*

At-Tamayyuz Tahapan ini pada dasarnya merupakan bentuk detail dari tahap sebelumnya, yaitu tahap pembelajaran yang lebih menekankan pada aspek memahami karakteristik bunyi huruf secara baik.

4) *Al-Isti'mal*

Al-Isti'mal Tahapan ini pada dasarnya menjelaskan bahwa masih ada strategi alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan *aṣwat* dan mendengar, diantaranya adalah dengar-ulang-ucap, dengar-tulis, dan dengar-kerjakan.

Kemampuan *Istimā'* dapat dicapai dengan latihan-latihan mendengarkan perbedaan-perbedaan bunyi unsur kata (*fonem*) dengan unsur kata lainnya menurut makhraj yang betul, baik langsung dari penutur asli (*native speaker*) maupun melalui rekaman dari tape atau piringan hitam.

Tujuan utama dari *Istimā'* adalah agar pendengar memperoleh pengetahuan yang sempurna dan mendalam, namun ada tujuan-tujuan lain dalam *Istimā'*, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui dan membedakan bunyi dalam bahasa Arab, membedakan harakat yang dibaca panjang atau pendek.
- 2) Untuk membedakan kesamaan dua bunyi yang hampir sama, memahami hubungan tanda baca tulisan.
- 3) Untuk memahami arti kata karena proses penggantian dan penyamaan dalam kata bahasa Arab.
- 4) Untuk memahami penggunaan bentuk kata dalam bahasa.
- 5) Serta untuk memahami pola penggunaan kata-kata dalam bahasa Arab baik yang digunakan untuk kata ganti laki-laki, perempuan, hitungan, waktu dan lain-lain.⁴²

Tujuan *Istimā'* mencakup berbagai aspek yang saling berkaitan untuk mengembangkan keterampilan mendengar secara menyeluruh.

Pendengar dilatih untuk membiasakan diri mendengar dengan baik, memahami berbagai teknik mendengar, serta mampu mengkritisi dan membedakan berbagai ucapan. Selain itu, pendengar juga dituntut untuk mengikuti teks secara aktif, memahami isi pembicaraan, serta menyadari makna dan peran kata dalam konteks yang berbeda. Kemampuan memahami maksud penutur, bertanya jawab, dan berdiskusi berdasarkan

⁴² Taufik, T. (2016). Pembelajaran Bahasa Arab MI, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.

apa yang didengar turut menjadi fokus. Latihan ini juga mengasah kemampuan mendengar secara detail, berpikir cepat, membedakan ide pokok dan penjelas, serta memahami konteks tempat, waktu, dan lingkungan dalam proses mendengar.

b. Pengertian *Istimā‘ Al-Akhbar*

Istimā‘ Al-Akhbar merupakan salah satu bentuk pembelajaran bahasa Arab yang fokus pada keterampilan mendengarkan berita atau informasi berbahasa Arab. *Istimā‘* (menyimak) sendiri adalah keterampilan dasar dalam penguasaan bahasa asing, termasuk bahasa Arab, yang menuntut mahasiswa untuk mampu memahami pesan lisan yang disampaikan melalui berbagai media, seperti rekaman, siaran langsung, maupun video. Dalam konteks *Istimā‘ al-akhbar*, mahasiswa dilatih untuk menyimak dan memahami isi berita yang disampaikan secara lisan, sehingga dapat mengasah kemampuan memahami kosakata, struktur kalimat, serta konteks budaya yang terkandung di dalamnya.

Pembelajaran *Istimā‘ al-akhbar* biasanya menggunakan pendekatan komunikatif dan aural-oral, di mana mahasiswa secara langsung dibiasakan mendengarkan teks berita berbahasa Arab dan meresponnya secara lisan maupun tulisan. Metode ini mendorong mahasiswa untuk aktif berinteraksi dengan materi yang didengar, baik melalui diskusi, pengulangan, maupun latihan pemahaman. Selain itu, penggunaan media audio-visual seperti rekaman berita, lagu, dan video sangat membantu dalam membiasakan mahasiswa terhadap logat,

intonasi, serta variasi dialek bahasa Arab yang kerap muncul dalam berita aktual.

Secara pedagogis, pembelajaran *Istimā' al-akhbar* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami pesan lisan, memperluas kosakata, serta melatih kepekaan terhadap unsur-unsur kebahasaan dan budaya Arab. Melalui latihan rutin, mahasiswa diharapkan mampu menangkap inti dari berita yang didengar, mengidentifikasi ide pokok, serta merespon pertanyaan terkait isi berita secara tepat dan cepat. Proses ini juga melatih mahasiswa untuk berpikir kritis dan analitis dalam memahami konteks serta makna yang tersirat dalam berita.

Dalam praktiknya, pembelajaran *Istimā' al-akhbar* seringkali menghadapi berbagai tantangan, seperti kesulitan mahasiswa dalam memahami logat asli penutur, kurangnya kosakata, serta ketergantungan pada media digital atau teknologi AI dalam proses belajar. Tantangan ini memerlukan strategi pembelajaran yang inovatif, seperti penggunaan teknik *drill* (pengulangan), diskusi kelompok, serta integrasi teknologi yang tepat agar mahasiswa tetap aktif dan mandiri dalam proses belajar. Dosen juga perlu memilih materi berita yang relevan dan kontekstual dengan kebutuhan mahasiswa serta perkembangan dunia pendidikan bahasa Arab.

Secara keseluruhan, *Istimā' al-akhbar* memiliki peran penting dalam membentuk kompetensi berbahasa Arab mahasiswa, khususnya

dalam keterampilan menyimak. Pembelajaran ini tidak hanya menekankan aspek kebahasaan, tetapi juga aspek kognitif dan afektif mahasiswa dalam memahami informasi aktual berbahasa Arab.

3. Teori Sosiokultural Lev Vygotsky

a. Teori Sosiokultural Vygotsky (1978)

Teori Sosiokultural yang digagas oleh Lev Vygotsky (1896-1934) merupakan paradigma kunci dalam psikologi pendidikan yang menyoroti peranan interaksi sosial dan budaya dalam perkembangan kognitif individu.⁴³ Teori sosiokultural yang dikembangkan oleh Lev Vygotsky lahir sebagai respon kritis terhadap dua aliran psikologi dominan pada masanya, yaitu behaviorisme dan kognitivisme Piaget.⁴⁴ Vygotsky menolak pandangan behavioristik yang memandang belajar semata sebagai hubungan stimulus-respons tanpa melibatkan proses mental internal dan konteks sosial budaya. Di sisi lain, Vygotsky juga mengkritik teori perkembangan kognitif Piaget yang terlalu menekankan konstruksi pengetahuan secara individual serta beranggapan bahwa perkembangan kognitif mendahului proses belajar. Sebaliknya, Vygotsky menegaskan bahwa perkembangan kognitif justru dibentuk melalui interaksi sosial dengan individu yang lebih kompeten dalam lingkungan budaya tertentu.⁴⁵

⁴³ Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes* (Vol. 86). Harvard university press, hlm. 90.

⁴⁴ Lourenço, O. (2012). Piaget and Vygotsky: *Many resemblances, and a crucial difference*. *New ideas in psychology*, 30(3), hlm. 282.

⁴⁵ Ibid, hlm. 282.

Menurut teori sosiokultural yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky, proses belajar individu tidak dapat dipisahkan dari konteks sosialnya. Pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial antara peserta didik dengan lingkungan sekitarnya, serta melalui pemanfaatan alat mediasi (*mediational tools*) yang berfungsi sebagai jembatan dalam mengembangkan kemampuan kognitif, *Mediational tools* adalah alat atau simbol yang digunakan manusia untuk berpikir, belajar, dan berinteraksi dengan dunia. Konsep ini menjelaskan bahwa manusia tidak berinteraksi langsung dengan lingkungan, tetapi selalu melalui perantara (*mediating tools*).⁴⁶

Vygotsky berargumen bahwa fungsi mental yang lebih tinggi, seperti pemikiran, perhatian, memori, dan pemecahan masalah, tidak muncul secara alami dari individu, melainkan berasal dari dan dimediasi oleh interaksi sosial.⁴⁷ Landasan utamanya adalah pembelajaran mendahului perkembangan, yang berarti bahwa melalui partisipasi dalam aktivitas sosial dan kolaborasi dengan individu lain, pembelajar dapat menginternalisasi pengetahuan dan keterampilan yang kemudian akan menjadi bagian dari kapasitas mandiri mereka.⁴⁸

Menurut Vygotsky, perkembangan kognitif dicapai dengan dua cara. Landasan biologis sosiokultural dan proses psikologis. Penelitian Vygotsky berfokus pada hubungan antara manusia dan konteks

⁴⁶ Ibid, hlm 54

⁴⁷ Ibid, hlm. 90.

⁴⁸ Hilmi, M., & Miranda, A. (2025). *Vigotsky's Sociocultural: An Analytical Study In Arabic Language Learning. Kitaba*, 3(1).

sosiokultural di mana mereka ditempatkan. Mereka berinteraksi dengan memainkan peran dan berbagi pengalaman dan pengetahuan. Oleh karena itu, teori Vygotsky dikenal sebagai teori perkembangan sosiokultural. Menekankan interaksi sosial dan budaya yang relevan dalam perkembangan kognitif.⁴⁹

Vygotsky mengklaim bahwa penggunaan alat berpikir menyebabkan perkembangan kognitif pada manusia. Secara terperinci, disimpulkan bahwa menggunakan alat berpikir Vygotsky ialah membantu memecahkan masalah, leluasa melakukan tindakan, kemampuan menjadi luas, sesuai dengan kapasitas alamiah. Teori Vygotsky lebih fokus pada interaksi faktor sosial, budaya-historis, dan personal sebagai kunci perkembangan manusia. Selain itu, teori Vygotsky juga berfokus pada konsep-konsep utama meliputi:

1) *Zone of Proximal Development (ZPD)*

Zone of Proximal Development (ZPD) adalah konsep penting dalam teori konstruktivis Vygotsky. Zona Perkembangan Proximal merupakan perpotongan antara ambang batas perkembangan saat ini, yang didasarkan pada kemampuan menyelesaikan masalah secara mandiri, dan ambang batas potensi perkembangan, yang didasarkan pada kemampuan menyelesaikan masalah pada spektrum ujung bawah bagi orang yang lebih tua atau lebih mampu. *Zone of*

⁴⁹ Hyun, C. C., Tukiran, M., Wijayanti, L. M., Asbari, M., Purwanto, A., & Santoso, P. B. (2020). Piaget versus vygotsky: Implikasi pendidikan antara persamaan dan perbedaan. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(3), 286-293.

Proximal Development merupakan konsep Vygotsky untuk tugas-tugas sulit yang dapat diselesaikan sendiri oleh anak, namun dapat pula diselesaikan dengan bantuan orang lain, misalnya guru atau siswa yang lebih berpengalaman. Dengan demikian, batas bawah ZPD adalah titik di mana seorang anak dapat menyelesaikan konflik secara mandiri. ZPD dipengaruhi oleh derajat kepasrahan atau perlunya seorang anak mendapat bantuan konselor atau guru.

2) *Scaffolding*

Scaffolding adalah konsep lain dari konstruktivisme Lev Vygotsky, yang berkaitan erat dengan ZPD. Menurut Vygotsky, pembelajaran konstruktivis adalah pengetahuan yang mempunyai tingkatan atau tahapan yang disebut *scaffolding*. *Scaffolding* diberikan untuk membantu pada tahap awal pembelajaran individu dan pada akhirnya menjadi kurang membantu. Kemudian ke depannya, ketika anak sudah mempunyai kemampuannya sendiri, maka mereka akan diberikan kesempatan untuk mengembangkan tanggung jawab yang besar tersebut. Bantuan yang diberikan selama proses pembelajaran dapat berupa pemberian contoh, bimbingan, peringatan agar siswa dapat menyelesaikan permasalahan secara mandiri.⁵⁰

Maksud Lev Vygotsky tentang *scaffolding* adalah proses belajar tidak lepas dari interaksi sosial yang merupakan unsur

⁵⁰ Muhibin, M., & Hidayatullah, M. A. (2020). Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Vygotsky Pada Mata Pelajaran Pai Di SMA Sains QurAn Yogyakarta. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 113-130.

pendukung dalam proses belajar seseorang, baik secara berkelompok maupun berpasangan. Pada proses pembelajaran yang bertindak *Scaffolding* (atau yg memberi bantuan dalam belajar) bukan hanya guru saja tetapi juga peserta didik yang membantu dalam mendukung kegiatan belajar seseorang.⁵¹

Scaffolding berarti dukungan sementara yang diberikan oleh tutor agar pelajar dapat menyelesaikan tugas atau memahami konsep yang *sebenarnya belum bisa ia lakukan sendiri*. Dukungan ini membuat pelajar bisa fokus hanya pada bagian-bagian yang sesuai dengan kemampuannya saat ini, sementara bagian lain “dikendalikan” oleh tutor.⁵² Tujuannya bukan sekadar membantu menyelesaikan tugas, tetapi mendorong perkembangan kemampuan mandiri sehingga pada akhirnya pelajar bisa menyelesaikan tugas serupa tanpa bantuan. Berikut enam fungsi *scaffolding*:

a) *Recruitment*

Tahap awal pembelajaran adalah membuat pelajar tertarik pada tugas yang akan dilakukan. Tutor berperan untuk membangkitkan motivasi dan rasa ingin tahu, serta membantu pelajar memahami bahwa tugas tersebut penting dan menantang, tetapi masih bisa diatasi. Tanpa keterlibatan emosional dan minat, proses *scaffolding* tidak akan berjalan efektif.

⁵¹ Suryadi, A., Damopilii, M., & Rahman, U. (2022). Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran PAI di Madrasah. *CV jejak*.

⁵² Wood, D., Bruner, J. S., & Ross, G. (1976). *The role of tutoring in problem solving. Journal of child psychology and psychiatry*, 17(2), hlm 90.

b) Reduction in degrees of freedom

Tutor menyederhanakan tugas yang kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan mudah dipahami. Tujuannya adalah agar pelajar dapat fokus pada aspek yang sesuai dengan kemampuannya, sementara bagian lain sementara “dipegang” oleh tutor.

c) Direction maintenance

Dalam proses belajar, pelajar sering kehilangan fokus, mudah bosan, atau menyimpang dari tujuan. Di sini, tutor berperan menjaga agar pelajar tetap berada pada jalur tujuan utama pembelajaran. Tutor memberikan dorongan, penguatan, dan motivasi agar pelajar tetap konsisten.

d) Marking critical features

Tutor membantu pelajar dengan menunjukkan bagian penting dari tugas atau kesalahan utama yang perlu diperhatikan. Dengan menandai aspek kritis, pelajar dapat mengenali perbedaan antara hasil kerja yang benar dan yang keliru, serta memahami kriteria keberhasilan.

e) Frustration control

Proses belajar sering kali menimbulkan kebingungan atau rasa gagal. Peran tutor adalah mengendalikan tingkat frustrasi agar pelajar tidak kehilangan semangat. Tutor dapat memberikan dorongan positif, menyesuaikan tingkat kesulitan, atau memberi umpan balik yang menenangkan.

f) *Demonstration*

Tutor memberikan contoh ideal tentang cara menyelesaikan tugas atau memperlihatkan strategi berpikir yang benar. Demonstrasi bukan hanya mencontohkan hasil akhir, tetapi juga menjelaskan langkah-langkah berpikir agar pelajar dapat menirunya dan akhirnya melakukannya secara mandiri.

Problematika Sosiokultural dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia. Teori Vygotsky bertumpu pada lingkungan sosial yang mempengaruhi aspek internal dan eksternal dalam pembelajaran.⁵³ Pembelajaran yang dimaksud di sini adalah pembelajaran bahasa kedua utamanya bahasa Arab. Pembelajaran bahasa kedua sering mengalami kendala karena keadaan sosial atau interaksi menggunakan bahasa kedua yang tidak dapat dipenuhi dalam proses pembelajaran. Tanpa ada interaksi sosial antar mahasiswa atau mahasiswa dan dosen maka pemahaman siswa terhadap bahasa kedua akan mengalami kendala.⁵⁴

Konsep penting dari teori Vygotsky terdiri dari dua poin penting, yaitu *Zone of Proximal Development (ZPD)* dan *scaffolding*. *Zone of Proximal Development (ZPD)* adalah jarak antara kemampuan pemecahan masalah secara individu tanpa bantuan orang lain dan kemampuan pemecahan masalah di bawah bimbingan orang lain, baik dari teman

⁵³ Kurniawan, A. A., Ilmi, B., Authar, N., & Wargadinata, W. (2022). Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia: problematika dan solusi prespektif sosiokultural Vygotsky. *Al-Ittihad: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Bahasa Arab*, 14(2), 166.

⁵⁴ Widayat, P. A., & Irham, M. (2021). Ekstraversi dan Kompetensi Berbahasa Arab: Perspektif Konstruktivisme Sosial. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 4(01), 93-124.

sejawat ataupun guru dan senior. Sedangkan scaffolding merupakan pemberian bantuan kepada siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Dalam konteks ini bantuan yang diberikan adalah strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru di dalam kelas atau media pembelajaran yang relevan.⁵⁵

Teori Lev Vygotsky tentang *sociocultural learning* menekankan bahwa proses belajar terjadi melalui interaksi sosial dan penggunaan alat bantu (*mediational tools*) yang membantu perkembangan kognitif individu. Dalam konteks pembelajaran *Istimā' al-Akhhbār*, AI dapat berfungsi sebagai alat mediasi yang mendukung mahasiswa dalam memahami materi audio berbahasa Arab, misalnya melalui fitur terjemahan otomatis, transkripsi suara, atau ringkasan isi berita. Namun, jika penggunaan AI dilakukan secara berlebihan tanpa keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses berpikir dan berinteraksi dengan dosen atau teman sejawat, hal ini dapat menimbulkan ketergantungan yang justru menghambat perkembangan *zone of proximal development* (ZPD) mahasiswa. Dengan kata lain, AI seharusnya berperan sebagai *scaffolding* alat bantu sementara yang memfasilitasi pemahaman, bukan sebagai pengganti aktivitas berpikir kritis dan kemampuan menyimak mandiri.

Ketergantungan pada AI dalam pembelajaran *Istimā' al-Akhhbār* dapat menyebabkan mahasiswa melewati proses kognitif secara

⁵⁵ Kurniawan, A. A., Ilmi, B., Authar, N., & Wargadinata, W. (2022). Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia: problematika dan solusi prespektif sosiokultural Vygotsky. *Al-Ittijah: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Bahasa Arab*, 14(2), 161-174.

pasif, sehingga potensi pembelajaran yang seharusnya muncul melalui interaksi sosial dan eksplorasi mandiri menjadi terhambat. Oleh karena itu, teori Vygotsky memberikan kerangka penting untuk memahami bahwa peran AI dalam pembelajaran harus dikelola secara proporsional agar mendukung, bukan menggantikan, proses internalisasi pengetahuan bahasa Arab.

4. *Artificial Intelligence (AI)*

Artificial Intelligence (AI), atau dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai Kecerdasan Buatan, adalah cabang ilmu komputer yang bertujuan untuk mengembangkan sistem dan mesin yang mampu melakukan tugas yang biasanya memerlukan kecerdasan manusia. AI melibatkan penggunaan algoritma dan model matematika untuk memungkinkan komputer dan sistem lainnya untuk belajar dari data, mengenali pola, dan membuat keputusan yang cerdas.⁵⁶

Menurut John McCarthy, *Artificial Intelligence* merupakan suatu ilmu dan teknik dalam menciptakan mesin yang bersifat cerdas, terutama dalam menciptakan program atau aplikasi komputer cerdas. *Artificial Intelligence* adalah suatu langkah untuk menciptakan komputer, robot, aplikasi atau program yang bekerja secara cerdas, layaknya seperti manusia.⁵⁷ McCarthy menegaskan bahwa penggunaan teknologi AI secara berlebihan berpotensi menurunkan intensitas keterlibatan langsung antara pendidik dan peserta didik.

⁵⁶ Eriana, E. S., & Zein, A. (2023). *Artificial Intelligence (AI)*, hlm. 1.

⁵⁷ McCarthy, J. (2007). From here to human-level AI. *Artificial Intelligence*, 171(18), 1174-1182.

Kondisi tersebut dapat berdampak pada berkurangnya interaksi sosial serta menghambat perkembangan keterampilan sosial yang esensial bagi siswa.⁵⁸

Pertama, kecepatan berpikir AI sangat luar biasa, terutama dengan peningkatan kecepatan komputer dan perangkat digital yang terus berkembang, mempercepat kemampuan berpikir AI. Kedua, AI memiliki tingkat akurasi dan presisi yang tinggi karena prosesnya yang mekanistik dan dapat diukur secara tepat pada perangkat tersebut. Ketiga, AI mampu mengurangi kesalahan karena tidak mengalami kelelahan, kantuk, atau kehilangan fokus seperti yang sering terjadi pada manusia (*human error*). Keunggulan-keunggulan ini membuat AI menjadi solusi yang menjanjikan untuk menjalankan berbagai tugas dengan beragam pemanfaatan, termasuk dalam konteks pendidikan.⁵⁹

Berikut ini merupakan beberapa kelebihan dan kekurangan penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran bahasa Arab:⁶⁰

a. Keunggulan Penggunaan AI dalam Pembelajaran Bahasa Arab:

1) Membantu Pemahaman Bahasa Arab Secara Mendalam

AI mampu memberikan umpan balik secara instan serta menyediakan latihan yang sesuai dengan kemampuan pengguna. Hal ini membantu mahasiswa memahami tata bahasa, kosakata, dan struktur kalimat bahasa Arab secara lebih efektif dan terarah.

⁵⁸ McCarthy, J. (2007). From here to human-level AI. *Artificial Intelligence*, 171(18).

⁵⁹ Ziaee, A. A. (2011). *A philosophical approach to artificial intelligence and Islamic values*. *IIUM Engineering Journal*, 12(6).

⁶⁰ Rohmawaty, E. N., Hilmi, D., Uqba, M. S. S., & Saleh, U. S. (2024). Peran Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Bahasa Arab Mahasiswa Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 4(3), hlm. 326.

2) Kemampuan Penerjemahan Otomatis

Dengan dukungan teknologi penerjemahan yang canggih, AI mempermudah akses terhadap berbagai materi berbahasa Arab. Mahasiswa dapat memahami isi teks dengan cepat dan mudah tanpa mengalami hambatan bahasa yang berarti.

3) Rekomendasi Materi Sesuai Minat

AI dapat menyesuaikan rekomendasi topik atau materi pembelajaran berdasarkan minat dan kebutuhan individu. Fitur ini mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, serta semangat belajar mahasiswa dalam mempelajari bahasa Arab.

4) Membantu Penyelesaian Tugas

AI memudahkan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas melalui fitur analisis teks, koreksi bahasa, dan penerjemahan otomatis. Dengan demikian, proses pengerjaan menjadi lebih efisien dan hasilnya pun cenderung lebih baik.

5) Menghemat Waktu dan Mempermudah Akses

Melalui platform pembelajaran berbasis AI, mahasiswa dapat belajar secara fleksibel tanpa dibatasi waktu maupun tempat. Kemudahan akses ini menjadikan proses pembelajaran lebih dinamis, efisien, dan terjangkau bagi semua kalangan.

b. Kekurangan Penggunaan AI dalam Pembelajaran Bahasa Arab⁶¹

1) Ketidaksesuaian Jawaban

Jawaban yang diberikan AI tidak selalu sesuai dengan harapan atau konteks pertanyaan. Kondisi ini sering kali membuat pengguna merasa bingung karena respons yang muncul kurang tepat atau tidak relevan dengan kebutuhan pembelajaran.

2) Kurang Akurat dalam Penerjemahan dan Respons

Meskipun AI mampu memberikan terjemahan dan jawaban dengan cepat, hasilnya tidak selalu akurat. Hal ini dapat menyebabkan pemahaman bahasa menjadi kurang optimal dan menuntut adanya koreksi tambahan dari pengguna atau pendidik.

3) Keterbatasan Sumber Referensi

AI masih memiliki keterbatasan dalam menyediakan informasi dan referensi yang mendalam, terutama terkait kaidah-kaidah bahasa Arab yang bersifat spesifik dan kompleks. Akibatnya, kebergantungan penuh pada AI dapat mengurangi kedalaman pemahaman terhadap materi bahasa Arab itu sendiri.

c. Dampak negatif dan positif AI

Dampak positif dan negatif penerapan kecerdasan buatan dalam bidang pendidikan yaitu: ⁶² (1) dampak positif antara lain menyederhanakan tugas dosen dan mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar, penyimpanan

⁶¹ Ibid, hlm. 327

⁶² Setiawi, A. P., Patty, E. N. S., & Making, S. R. M. (2024). Dampak artificial intelligence dalam pembelajaran sekolah menengah atas. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 680-684.

data tidak terbatas, menjadikan tugas para pendidik tidak berulang, dapat digunakan kapan saja tanpa batas waktu, dan pekerjaan menjadi lebih cepat dan baik. (2) Dampak negatif antara lain: kecerdasan buatan tidak memahami tujuan dan informasi yang dibuat, AI bekerja sesuai program, kecerdasan buatan memiliki risiko peretasan yang tinggi, dan AI pasti akan rusak suatu hari nanti.

d. *Artificial Intelligence* (AI) dalam Dunia Pendidikan

AI dalam bidang pendidikan merupakan terobosan baru yang memberi dampak signifikan bagi penggunanya. Manfaat AI lainnya dalam bidang pendidikan yaitu untuk mengembangkan materi pembelajaran yang adaptif dan dapat menyesuaikan konten serta tingkat kesulitan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. AI saat ini sudah diterapkan dalam pembelajaran yang memberikan keleluasaan pada pendidik dan siswa untuk melakukan peningkatan daya guna pendidikan serta mampu memberikan siswa suasana belajar yang lebih efektif dan efisien.⁶³

1) Penerapan AI dalam Dunia Pendidikan

Ada beberapa pendekatan yang diterapkan dalam penggunaan kecerdasan buatan (AI) di bidang pendidikan. Pertama, AI mengambil alih tugas yang biasanya dilakukan oleh guru, seperti peran tutor bagi setiap siswa. Kedua, teknologi cerdas yang menyesuaikan konten pembelajaran untuk setiap individu kini digunakan secara luas di

⁶³ Muttaqin dkk, "Implementasi Artificial Intelligence (AI) dalam kehidupan", (Medan Yayasan Kita Menulis, 2023) hlm. 58.

banyak ruang kelas, dalam bentuk sistem tutor mendukung peningkatan kecerdasan manusia, pintar. Ketiga, AI juga berfungsi sebagai alat yang membantu mempermudah aktivitas pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

Pendidikan dituntut untuk dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Sehingga, penggunaan AI dalam kegiatan pembelajaran juga Berikut implementasi penggunaan AI dalam dunia sudah wajar diterapkan dalam dunia pendidikan. Berikut implementasi AI dalam dunia Pendidikan:

a) Adaptive Learning

AI dapat dimanfaatkan untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kemampuan serta kecepatan belajar setiap siswa. Selain itu, AI juga mampu menganalisis data yang diperoleh dari peserta didik dan menyesuaikan modul pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan individu masing-masing.

b) Virtual Mentor

Salah satu penerapan AI dalam lingkungan multimedia yang terintegrasi dengan e-learning adalah virtual mentor. Program ini memberikan manfaat yang lebih luas dibandingkan pembelajaran di kelas konvensional. Kehadiran virtual mentor, seperti laboratorium berbasis AI (LBA), mampu meningkatkan efisiensi interaksi, baik dari segi waktu, biaya, maupun manajemen pembelajaran.

c) *Voice Assistant*

Voice Assistant (VA) merupakan perangkat lunak berbasis AI yang berfungsi mengenali suara, bahasa, dan ucapan manusia, serta dapat memberikan respons secara otomatis. Fitur ini sering digunakan oleh siswa maupun mahasiswa untuk mempercepat pencarian materi pelajaran, sekaligus membantu mereka memperoleh informasi yang akurat dan mudah dipahami.

d) *Smart Content*

Smart Content merupakan teknologi AI yang berperan dalam mengelola serta menelusuri materi dan buku digital yang tersimpan secara virtual agar lebih mudah dan cepat diakses. Teknologi ini juga menyediakan sumber bacaan terbaru dari buku yang baru diterbitkan serta membantu pencarian informasi yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran. Selain itu, Smart Content mampu menghasilkan gambar atau poster berdasarkan perintah teks, serta membagi buku digital menjadi beberapa bagian untuk memudahkan siswa menemukan informasi yang mereka perlukan.

e) *Presentation Translator*

Presentation Translator berfungsi untuk menerjemahkan teks atau ujaran dari satu bahasa ke bahasa lain, baik secara lisan maupun tulisan. Fitur ini secara otomatis membantu pengguna memahami isi percakapan atau teks berbahasa asing ke dalam bahasa ibu mereka. Beberapa contoh aplikasi yang umum digunakan

adalah iTranslate, Speechling, Reverso, dan berbagai aplikasi serupa lainnya.

f) Evaluasi Otomatis

Fitur ini sangat membantu siswa dan guru dalam melakukan pemeriksaan atau penilaian hasil tugas secara cepat dan akurat, sehingga dapat menghemat waktu dan meningkatkan efisiensi kerja. Contoh aplikasi yang menggunakan sistem evaluasi otomatis antara lain *Turnitin*, *Unicheck*, *Gradescope*, dan *Examsoft*.

e. **Perspektif Akademik terhadap Penggunaan AI**

Dalam dunia akademik, penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam kegiatan pembelajaran memunculkan dua pendekatan utama. Ada pihak yang mendukung pemanfaatannya secara positif, namun ada pula yang memberikan kritik terhadap dampak negatif yang mungkin ditimbulkan. Kedua pendekatan ini memberikan sudut pandang yang saling melengkapi dalam memahami dinamika penggunaan AI di lingkungan perguruan tinggi.

1) Pendekatan yang Mendukung Pemanfaatan AI (Pro)

Menurut Holmes, kecerdasan buatan atau biasa disebut *Artificial Intelligence* (AI) dalam pemanfaatannya di bidang pendidikan mengacu pada suatu sistem yang dirancang khusus untuk memberikan bantuan dan memperlancar proses pendidikan dan pembelajaran. Pemanfaatan kecerdasan buatan

atau Artificial Intelligence (AI) memiliki peran penting dalam kemajuan bidang Pendidikan.⁶⁴

Menurut Rifky, S. Kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) telah mengalami perkembangan pesat dalam beberapa tahun terakhir dan memiliki dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. AI dapat diartikan sebagai kemampuan mesin untuk melakukan tugas-tugas yang biasanya memerlukan kecerdasan manusia. Dalam konteks pendidikan, AI dapat memberikan kontribusi yang beragam, mulai dari perbaikan dalam proses pembelajaran hingga personalisasi pengalaman belajar.⁶⁵

Perkembangan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) telah mengubah banyak aspek kehidupan manusia, termasuk dunia pendidikan. Di era digital, *Artificial Intelligence* memainkan peran yang semakin penting dalam membantu mahasiswa menghadapi tantangan belajar dan mencapai keberhasilan akademis. Keberadaan *Artificial Intelligence* telah memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan

⁶⁴ Kisno, K., Fatmawati, N., Rizqiyani, R., Kurniasih, S., & Ratnasari, E. M. (2023). Pemanfaatan teknologi artificial intelligences (ai) sebagai respon positif mahasiswa pialud dalam kreativitas pembelajaran dan transformasi digital. *IJIGAE: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, 4(1).

⁶⁵ Rifky, S. (2024). Dampak penggunaan artificial intelligence bagi pendidikan tinggi. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 2(1), hlm.37.

teknologi pendidikan, memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif dan personal.⁶⁶

Pertama, *Artificial Intelligence* menawarkan kemampuan untuk mempersonalisasi pembelajaran. Dengan menggunakan algoritma cerdas, *Artificial Intelligence* dapat menganalisis data setiap mahasiswa dan membuat rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Ini berarti setiap mahasiswa dapat belajar dengan cara mereka sendiri yang paling efektif, sehingga meningkatkan efisiensi dan hasil belajar.

Selain itu, *Artificial Intelligence* dapat digunakan untuk meningkatkan akses terhadap pendidikan. Teknologi ini memungkinkan pembelajaran jarak jauh lebih baik, memungkinkan mahasiswa mengakses materi belajar dari mana saja dan kapan saja. Dengan menggunakan *Artificial Intelligence*, materi pembelajaran dapat disesuaikan dengan kecepatan dan gaya belajar setiap mahasiswa sehingga tidak ada yang tertinggal.

Kemudian, dalam konteks evaluasi, *Artificial Intelligence* juga memegang peranan penting. Sistem *Artificial Intelligence* dapat digunakan untuk menilai tugas mahasiswa secara otomatis, mengurangi beban kerja dosen pengajar, dan memastikan konsistensi dalam penilaian. Hal ini juga membuka kemungkinan

⁶⁶ Putri, V. A., Sotyawardani, K. C. A., & Rafael, R. A. (2023, October). Peran artificial intelligence dalam proses pembelajaran mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)* (Vol. 2, pp. hlm. 616).

penggunaan analisis data yang lebih mendalam untuk mengevaluasi kemajuan mahasiswa dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

2) Pendekatan yang Mengkritisi Penggunaan AI (Kontra)

Kemunculan kecerdasan buatan telah memicu konsep pengalaman belajar baru yang lebih menarik di ranah pendidikan berbasis teknologi.⁶⁷ Namun dibalik itu, teknologi secara umum yang dapat diibaratkan sebagai pisau bermata dua, dampak negatif yang kemungkinan akan timbul dari munculnya teknologi AI saat ini, salah satunya ketergantungan. Selain itu, kemampuan analitis mahasiswa juga cenderung tergerus ketika mereka mengandalkan AI untuk menganalisis data dan menghasilkan jawaban.⁶⁸

Mahasiswa menjadi kurang terlibat dalam proses analisis yang mendalam, dan pada akhirnya mengurangi kemampuan mereka dalam mengevaluasi informasi secara kritis serta membuat keputusan yang didasarkan pada pemahaman menyeluruh.⁶⁹ ada beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk mengintegrasikan *Artificial Intelligence* ke dalam pembelajaran

⁶⁷ Susanto, E. (2023). Analisis Implementasi Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 1(8).

⁶⁸ Ali, N., Hayati, M., Faiza, R., & Khaerah, A. (2023). Artificial Intelligence (AI) dalam pendidikan Islam: trends, persepsi, dan potensi pelanggaran akademik di kalangan mahasiswa. *Indonesian Journal of Islamic Religious Education*, 1(1).

⁶⁹ Harahap, Y. N., & Siswadi, S. (2024). Pengaruh Teknologi Artificial Intelligence dalam Upaya Penyelesaian Tugas Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Al Washliyah Medan. *FARABI: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 7(1).

mahasiswa. Salah satunya adalah masalah privasi dan keamanan data mahasiswa. Penting untuk memastikan bahwa data pribadi mahasiswa tidak disalahgunakan oleh sistem *Artificial Intelligence*. Selain itu, pelatihan yang memadai diperlukan agar para pendidik dapat menggunakan teknologi ini dengan baik.⁷⁰

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan keterangan singkat terkait pembagian bab dan sub bab yang akan ditulis dengan tujuan memberikan gambaran kepada para pembaca terkait dengan penelitian ini. Berikut sistematika yang terdapat dalam penelitian ini:

- Bab I : Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, dan landasan teori.
- Bab II : Metode penelitian berisi kerangka teori dan metodologi penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis dan desain penelitian, metode pengumpulan data, sumber data, serta analisis data.
- Bab III : Hasil dan pembahasan berisi tentang Implementasi *Istima' Al-Akhbar* dan Problematika Pembelajaran *Istimā' al-Akhbar*.

⁷⁰ Putri, V. A., Sotyawardani, K. C. A., & Rafael, R. A. (2023, October). Peran artificial intelligence dalam proses pembelajaran mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)* (Vol. 2, pp. hlm. 617).

Bab IV : Penutup meliputi kesimpulan dari penelitian, saran dari penulis, dan kata penutup. Di bagian ini juga terdapat daftar pustaka dan lampiran- lampiran terkait penelitian yang dilakukan.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis uraikan di bab sebelumnya tentang problematika pembelajaran *istima' al-akhbar*: studi analisis teori sosiokultural lev Vygotsky di jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2025, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Implementasi pembelajaran *Istimā' al-Akḥbār* pada mahasiswa PBA semester II UIN Sunan Kalijaga berlangsung melalui tahapan *pre-listening*, *while-listening*, dan *post-listening* dengan berbagai metode seperti latihan intensif, diskusi berita, *note-taking*, dan analisis 5W+1H. Media yang digunakan cukup variatif, sementara penilaian dilakukan melalui portofolio, presentasi, dan analisis berita. Meskipun seluruh mahasiswa memperoleh nilai sangat baik, kemampuan reseptif mereka belum terukur secara objektif karena tidak dilaksanakan tes sumatif menyimak.
2. Problematika pembelajaran *Istimā' al-Akḥbār* pada mahasiswa PBA UIN Sunan Kalijaga meliputi problematika linguistik dan non-linguistik dan ketergantungan pada AI. Problematika tersebut antara lain:
 - a. Problematika linguistik meliputi, kurangnya penguasaan *mufradāt*, kesulitan dalam membedakan bunyi, kurang fasih dalam memahami *tarkīb*, serta kecepatan aksen penutur asli.

- b. Problematika non-linguistik meliputi, rendahnya motivasi dan kurangnya kepercayaan diri, ketergantungan pada *subtitle* serta keterbatasan media dan fasilitas.
- c. Ketergantungan pada AI meliputi, penggunaan AI untuk terjemah otomatis, kecenderungan menghindari latihan aktif, serta ketergantungan psikologis.

Dalam perspektif teori Sosiokultural Lev Vygotsky, temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran belum berlangsung secara optimal melalui interaksi sosial dan dukungan bertahap dari pihak yang lebih kompeten. Mahasiswa lebih banyak mengandalkan AI sebagai sumber pemahaman utama, sehingga mereka tidak melalui proses bimbingan yang seharusnya membantu mereka bergerak dari kemampuan aktual menuju kemampuan yang lebih tinggi dalam *zone of proximal development (ZPD)*.

Oleh karena itu, diperlukan penguatan peran dosen dalam memberikan bantuan bertahap dan mengarahkan penggunaan teknologi secara proporsional, sehingga AI berfungsi sebagai alat mediasi yang memperkaya proses belajar, bukan menggantikan proses berpikir yang esensial bagi perkembangan kemandirian mahasiswa dalam memahami *istimā' al-akhbār*.

B. Implikasi

Temuan penelitian ini membawa implikasi penting, baik secara teoritis maupun praktis dalam konteks pembelajaran *Istimā' Al-Akhbar*

1. Implikasi Teoretis

Penelitian ini menguatkan teori sosiokultural Vygotsky bahwa penguasaan bahasa memerlukan interaksi sosial dan dukungan bertahap (scaffolding). Temuan menunjukkan bahwa kemandirian belajar mahasiswa dalam *Istimā' al-Akhbār* belum optimal karena kecenderungan bergantung pada AI, sehingga peran dialog dan bimbingan langsung berkurang. Hal ini menegaskan bahwa teknologi tidak dapat menggantikan proses kognitif dan interaksi manusia dalam membangun kemampuan menyimak. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD) bahwa pembelajaran efektif membutuhkan bimbingan berjenjang untuk membantu mahasiswa bergerak menuju kemandirian, serta menegaskan pentingnya penggunaan teknologi secara proporsional dalam pengajaran bahasa Arab di era digital.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, penelitian ini menunjukkan perlunya pengaturan penggunaan AI agar berfungsi sebagai alat mediasi, bukan pengganti latihan menyimak dan berpikir kritis. Kualitas pembelajaran juga perlu ditingkatkan melalui perbaikan media, fasilitas audio, dan akses sumber berita autentik. Selain itu, pendekatan afektif perlu diperkuat karena rendahnya motivasi dan kepercayaan diri mahasiswa menuntut peran dosen dalam memberikan dukungan psikologis agar perkembangan kemampuan menyimak berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dipaparkan, diajukan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan untuk pengembangan lebih lanjut:

1. Bagi Dosen

Dosen disarankan merancang pembelajaran *Istimā' al-Akḥbār* yang berfokus pada proses dan interaksi sosial, bukan hanya hasil akhir. Penggunaan AI perlu diarahkan secara proporsional sebagai pendukung pemer kaya kosakata, pengecekan pemahaman, atau umpan balik, bukan sebagai alat utama memahami berita.

Selain itu, strategi *scaffolding* perlu diterapkan lebih sistematis melalui bimbingan bertahap mulai dari *pre-listening*, *guided listening*, hingga *independent listening*, agar mahasiswa dapat beralih dari ketergantungan pada AI menuju kemandirian belajar.

Dosen juga diharapkan melakukan evaluasi formatif dan reflektif secara berkala untuk memastikan pemahaman mahasiswa benar-benar berasal dari proses berpikir dan latihan autentik, bukan dari penggunaan AI.

2. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan mampu menggunakan teknologi kecerdasan buatan secara bijak, yaitu menjadikannya sebagai alat pendukung pembelajaran, bukan sumber utama pemahaman. Untuk meningkatkan kemampuan menyimak, mahasiswa perlu

memperbanyak latihan mandiri tanpa mengandalkan teks atau subtitle, serta aktif terlibat dalam diskusi dan refleksi. Dengan langkah tersebut, perkembangan kemampuan menyimak dapat berlangsung secara lebih alami dan berkelanjutan.

3. Bagi Lembaga atau Program Studi

Program studi perlu menyediakan dukungan fasilitas yang memadai seperti laboratorium bahasa dengan audio berkualitas, sumber berita berbahasa Arab autentik, serta pelatihan dosen dalam pemanfaatan media digital secara pedagogis. Selain itu, lembaga perlu menyusun panduan etika penggunaan AI dalam proses akademik, agar pemanfaatan teknologi tetap mendukung tujuan pembelajaran dan tidak menurunkan kualitas kompetensi mahasiswa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya, yaitu:

- a. Penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk mengkaji integrasi AI dalam pembelajaran bahasa Arab secara lebih mendalam dan terukur.
- b. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan instrumen evaluasi kognitif agar capaian belajar dapat dinilai tanpa intervensi AI.
- c. Kajian lanjutan dapat memperluas fokus pada aspek afektif, motivasional, dan metakognitif untuk memahami pengaruh AI

terhadap kemandirian, kepercayaan diri, dan strategi belajar mahasiswa.

- d. Penelitian berikutnya dapat mengeksplorasi model seperti blended learning, flipped classroom, atau adaptive technology yang memanfaatkan AI secara proporsional sebagai alat bantu pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press.
- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ali, N., Hayati, M., Faiza, R., & Khaerah, A. (2023). Artificial Intelligence (AI) dalam pendidikan Islam: trends, persepsi, dan potensi pelanggaran akademik di kalangan mahasiswa. *Indonesian Journal of Islamic Religious Education*, 1(1).
- Anufia, B., & Alhamid, T. (2019). Instrumen pengumpulan data.
- Anwar, M. R., & Mufidah, N. (2024). Istikhdām al-Dhakhā'al-Iṣṭinā'ī (AI) fī Ta'īīm Ṭullāb Ṣaff al-Takhaṣṣuṣ fī Baḥṡ al-Lughah al-'Arabiyyah: Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) dalam Pembelajaran Mahasiswa Kelas Peminatan Penelitian Bahasa Arab. *Al-Kafaah: Journal of Arabic Language and Linguistics Education (ALLE)*.
- Defiani, D. (2019). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Insan Mulia Batanghari. *An Nabighoh*, 21(02), 215-226.
- Eriana, E. S., & Zein, A. (2023). Artificial Intelligence (AI).
- Karyadi, B. (2023). Pemanfaatan kecerdasan buatan dalam mendukung pembelajaran mandiri. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(02).
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Fahrurrozi, A. (2014). Pembelajaran bahasa arab: Problematika dan solusinya. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 1(2).
- Fauzi, S. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Aspek Keterampilan Mendengar dan Berbicara di Madrasah Tsanawiyah Serta Solusinya. *Ukazh: Journal of Arabic Studies*, 4(2).
- Firdaus, J. A., Ummah, R. I., Aprialini, R. R., Fithriyyah, A., Mahsusi, M., & Faizin, A. (2025). Ketergantungan penggunaan kecerdasan buatan (AI) pada tugas akademik mahasiswa terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari).

- Gunarti, T. T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Maharah Istimā' Pada Siswa-Siswi Madrasah Ibtidaiyah. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2).
- Hakim, A. N., & Yulia, L. (2024). Dampak teknologi digital terhadap pendidikan saat ini. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(1).
- Harahap, Y. N., & Siswadi, S. (2024). Pengaruh Teknologi Artificial Intelligence dalam Upaya Penyelesaian Tugas Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Al Washliyah Medan. *FARABI: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 7(1).
- Hardiyanti, P. (2022). Mafhum Maharah Qiraah dan Maharah Kitabah. *Islamic Education*, 2(2)
- Hilmi, M., & Miranda, A. (2025). Vigotsky's Sociocultural: An Analytical Study In Arabic Language Learning. *Kitaba*, 3(1).
- Hyun, C. C., Tukiran, M., Wijayanti, L. M., Asbari, M., Purwanto, A., & Santoso, P. B. (2020). Piaget versus vygotsky: Implikasi pendidikan antara persamaan dan perbedaan. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(3), 286-293.
- Jhon M.Echols dan Hassan Shadly, Kamus Inggris-Indonesia, (Jakarta:Gramedia, 2000).
- Kisno, K., Fatmawati, N., Rizqiyani, R., Kurniasih, S., & Ratnasari, E. M. (2023). Pemanfaatan teknologi artificial intelligences (ai) sebagai respon positif mahasiswa pialud dalam kreativitas pembelajaran dan transformasi digital. *IJIGAE: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, 4(1).
- Kurniawan, A. A., Ilmi, B., Authar, N., & Wargadinata, W. (2022). Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia: problematika dan solusi prespektif sosiokultural Vygotsky. *Al-Ittijah: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Bahasa Arab*, 14(2), 166.
- Imawan, Y., Rahmatan, M., Hania, I., & Alimudin, A. (2023). *Ashwat's Teaching Strategies and Their Implications In The Learning of Maharah*

- Istimā' International Journal of Education and Teaching Zone*, 2(1), hlm. 14.
- Laubaha, S. A., Yasin, Z., & Adam, M. Z. (2022). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah. *Assuthur: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2).
- Linur, R. (2022). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo. *AL-WARAQAH Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 11-21.
- Lourenço, O. (2012). Piaget and Vygotsky: *Many resemblances, and a crucial difference. New ideas in psychology*, 30(3), hlm. 282.
- Maula, S. R., Aprillian, S. D., Rachman, A. W., & Azman, M. N. M. (2024). Ketergantungan mahasiswa Universitas Jember terhadap artificial intelligence (AI). *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 2(1).
- Maulani, W. (2014). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Penguasaan Kosakata Bahasa Arab: Studi Deskripsi Kualitataif pada Siswa Kelas X SMAN 11 BANDUNG (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- McCarthy, J. (2007). From here to human-level AI. *Artificial Intelligence*, 171(18).
- Mufidah, N., & Zainudin, I. (2018). Metode Pembelajaran Al-Ashwat. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2).
- Muhibin, M., & Hidayatullah, M. A. (2020). Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Vygotsky Pada Mata Pelajaran Pai Di SMA Sains QurAn Yogyakarta. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 113-130.
- Mujib, F., & Rahmawati, N. (2011). *Metode permainan-permainan edukatif dalam belajar bahasa Arab*. Diva Press.
- Muktia, R. (2016). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab: Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2014. *Risenologi*, 1(1), 47-55.
- Muttaqin dkk, "Implementasi Artificial Intelligence (AI) dalam kehidupan", (Medan Yayasan Kita Menulis, 2023).

- Nisa, R. H., Utami, D., & Ramadlan, F. H. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 2942-2952.
- Nuha, U. (2016). *Ragam metodologi & media pembelajaran bahasa Arab*. Diva press.
- Nurul Isnaini dan Nurul Huda, "Pengembangan Media Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Berbasis Permainan *My Happy Route* Pada Siswa Kelas VIII MTs N 10 Sleman." (*Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasa Araban*, 2020), Vol. 3, No. 1.
- Parsons, T., & Shils, E. A. (Eds.). (1951). *Toward a general theory of action*. Harvard University Press.
- Putri, V. A., Sotyawardani, K. C. A., & Rafael, R. A. (2023, October). Peran artificial intelligence dalam proses pembelajaran mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)* (Vol. 2).
- Rahardjo, M. (2011). Metode pengumpulan data penelitian kualitatif.
- Rahmat, P. S. (2009). Jurnal Penelitian Kualitatif. *Equilibrium*, 5(9).
- Rifky, S. (2024). Dampak penggunaan artificial intelligence bagi pendidikan tinggi. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 2(1).
- Rohmawaty, E. N., Hilmi, D., Uqba, M. S. S., & Saleh, U. S. (2024). Peran Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Bahasa Arab Mahasiswa Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 4(3), 316-328.
- Sakdiah, N., & Sihombing, F. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Sathar*, 1(1).
- Setiadi, A. H. (2018). Penerapan Metode Hypnoteaching untuk Mengembangkan Maharoh al Kalam. *Al Ahkam*, 14(1).
- Setiawi, A. P., Patty, E. N. S., & Making, S. R. M. (2024). Dampak artificial intelligence dalam pembelajaran sekolah menengah atas. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 680-684.

- Subroto, T. (2012). Model pembelajaran guided note taking berbantuan media chemo-edutainment pada materi pokok koloid. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(1).
- Sucahyo, N., Usanto, U., & Sopian, A. (2023). Peran artificial intelegent terhadap peningkatan kreativitas siswa dengan menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Abdimas Siliwangi*, 6(3), 676-686.
- Suryadi, A., Damopilii, M., & Rahman, U. (2022). Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran PAI di Madrasah. *CV jejak*.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung.
- Susanto, E. (2023). Analisis Implementasi Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 1(8).
- Soedhana, Moh., Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012).
- Syamaun, N. (2016). Pembelajaran Maharah al-Kalam untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya*, 4(2).
- Takdir. (2020). problematika pembelajaran bahasa arab. *Naskhi*, 2(1).
- Tarigan, Hendri Guntur. (1994). Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Taufik, T. (2016). Pembelajaran Bahasa Arab MI, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Buku Pedoman Akademik Program Sarjana (S1), (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2024).
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes* (Vol. 86). Harvard university press.
- Wicaksono, A., & Roza, A. S. (Eds.). (2015). *Teori Pembelajaran Bahasa: Suatu Catatan Singkat*. Garudhawaca.
- Widayanti, R., & Yelfi, D. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif Pendidikan Bahasa Arab.

- Widayat, P. A., & Irham, M. (2021). Ekstraversi dan Kompetensi Berbahasa Arab: Perspektif Konstruktivisme Sosial. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 4(01), 93-124.
- Wood, D., Bruner, J. S., & Ross, G. (1976). *The role of tutoring in problem solving. Journal of child psychology and psychiatry*, 17(2).
- Zainuddin, & Radliyah. (2005). *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*. Pustaka Rihlah Grup.
- Zakiah, N. (2021). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Al Islamiyah Kotabumi Lampung Utara. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 52-66.
- Zhang, S., Zhao, X., Zhou, T., & Kim, J. H. (2024). *Do you have AI dependency? The roles of academic self-efficacy, academic stress, and performance expectations on problematic AI usage behavior. International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 21(1).
- Ziaee, A. A. (2011). *A philosophical approach to artificial intelligence and Islamic values. IIUM Engineering Journal*, 12(6).

شرح صحيح البخاري ، فضيلة الشيخ أبو الحسن علي الرملي حفظه الله، ح ١٣٠-١٣١

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA